

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARISMA
(KAJIAN ROHANI ISLAM) DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
SISWA MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**M. MULTAZAM HIDAYATUL M
NIM : T20161054**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARISMA
(KAJIAN ROHANI ISLAM) DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
SISWA MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

M. MULTAZAM HIDAYATUL M
NIM : T20161054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARISMA
(KAJIAN ROHANI ISLAM)DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
SISWA MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. MULTAZAM HIDAYATUL M

NIM : T20161054

Disetujui oleh Pembimbing



Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197212192008011007

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARISMA
(KAJIAN ROHANI ISLAM)DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
SISWA MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

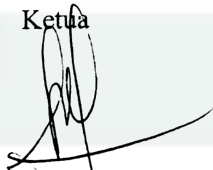
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag
NIP.197508082003122003

Sekretaris



Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd. I, M.Pd
NUP.20160358

Anggota

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd. I, M.Pd. I

2. Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd. I



Mengetahui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NID.106405111999032001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
(Q.S. Al-Qasas [28]:77)*



* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Teremahnya (Semarang: Toha Putra, 2007), 556

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Sujud syukur kupanjatkan kepada Mu Ya Allah Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Mulia. Atas kehendak-Mu bisa menjadi insan yang berilmu dan bersabar dalam menghadapi setiap cobaan dan ujian. Semoga setelah ini menjadi langkah awal dari kesuksesanku untuk masa depan kelak.

1. Ayah dan Ibu yang saya hormati dan sayangi, Ismail dan Irma, Kupersembahkan karya ini untuk kalian, Sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga bisa kucapai cita- citaku.
2. Istriku, Nurul Nur Hamidah, Terimakasih sudah memotivasi dan menyemangatiku serta menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini. Aku bukan orang yang pandai dalam berkata- kata. Terimakasih istriku yang tersayang.
3. Adikku, Zam- zam Bahtiar, Terus semangat belajar agar bisa melampauiku.
4. Sahabat dan teman- temanku terimakasih atas supportnya yang luar biasa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya pengerjaan skripsi ini selesai sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, penulis berterima kasih kepada ayah, ibu, istri, saudara dan teman-teman yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak skripsi ini, tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di UIN KHAS Jember dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrohmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN

KHAS Jember Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
6. Bapak Widiwasito, S. Pd, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember yang telah bersedia memberikan izin dan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh guru, staf dan karyawan SMAN Arjasa Jember yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal baik yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 05 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penulis

ABSTRAK

M Multazam Hidayatul M, 2022: Implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember.

Zaman modern saat ini begitu banyak perubahan dan perkembangan yang telah terjadi salah satunya perubahan kepribadian atau akhlak para siswa- siswi yang masih ada dibangku sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas. Dikatakan demikian karena umur mereka merupakan peralihan dari remaja menuju dewasa. Begitu banyak kasus yang terjadi saat ini seperti pelecehan seksual, tutur kata yang kurang baik, perilaku terhadap teman, guru dan orang tua yang sudah menyimpang. Pelajaran PAI khususnya di Sekolah Menengah Atas tentunya mempunyai peran penting untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan untuk itu juga perlu adanya ekstrakurikuler sebagai tambahan pelajaran PAI diluar jam pelajaran sekolah. KARISMA merupakan ekstrakurikuler yang didalamnya mempunyai kegiatan bernuansa islam yang tujuannya untuk membentuk siswa- siswi memiliki pengetahuan tentang islam serta memiliki kepribadian yang baik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember ? (2) Apa kontribusi dari implementasi ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember ?. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember, (2) Untuk mendeskripsikan Apa kontribusi dari implementasi ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (a) Observasi; (b) Wawancara; (c) Dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: Implementasi ekstrakurikuler KARISMA dilaksanakan saat pulang sekolah setelah sholat ashar berjamaah di Masjid, Kegiatannya seminggu 2 kali yaitu Hari Rabu diisi kajian keislaman dan hari Kamis diisi hadrah atau Tilawah. Kontribusi ekstrakurikuler KARISMA sudah cukup baik, Dengan adanya ekstrakurikuler ini bisa menjadikan peserta didik lebih mengerti ilmu agama, jiwa kepemimpinan, tanggung jawab serta diajarkan berbagai macam kesenian keislaman dan bisa menjadi pribadi yang taqwa dan disiplin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	21
1. Pengertian Implementasi.....	21
2. Kepribadian Muslim	23
3. Ekstrakurikuler	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis Data	41
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matrik Penelitian
- Lampiran 3 Matrik Triangulasi
- Lampiran 4 Pedoman Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 7 Jurnal Penelitian
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Data Anggota Ekstrakurikuler KARISMA
- Lampiran 10 Struktur Kepengurusan Ekstrakurikuler KARISMA
- Lampiran 11 Absensi Anggota Ekstrakurikuler KARISMA
- Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler KARISMA



DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler KARISMA.....	43
4.2 Tabel Hasil Temuan.....	62



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Latihan Hadrah.....	47
4.2 Kegiatan Kajian Keagamaan.....	49
4.3 Latihan Hadrah.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Definisi Muslim ideal memiliki banyak sekali indikator yang harus dipenuhi salah satunya menjadikan seorang muslim yang bertaqwa dan memiliki akhlakul karimah. Taqwa disini memiliki artian bahwa seorang muslim dikatakan bertaqwa bilamana sudah menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Seorang muslim yang dikatakan ideal juga perlu memiliki akhlakul karimah yang selalu berakhlak mulia terhadap makhluk Allah SWT, Ucapan, perbuatan yang baik akan mencerminkan seorang muslim yang baik. Kepribadian seorang muslim dilihat dari bagaimana kehidupan sehari-harinya tentang bagaimana ucapannya kepada orang yang lebih muda, teman sebaya, dan orang yang lebih tua serta perlakuannya terhadap orang – orang disekitarnya.

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang, adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Selain itu juga, kepribadian juga bisa terbentuk melalui melalui proses pendidikan karakter mulai dari rumah yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan hingga pendidikan yang diajarkan di Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga merupakan pengalaman belajar yang mempunyai nilai-nilai dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah

ekstrakurikuler agama Islam. Dalam kegiatan tersebut para siswa akan diajarkan cara mengatur tata keimanan dan beribadah kepada Allah SWT serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.²

Kepribadian muslim tidak selalu ada pada umat Islam. Al-Qur'an menggambarkan kepribadian muslim dalam hal misi yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, yaitu untuk menunjukkan kasih sayang kepada seluruh alam. Dengan demikian, seseorang yang mengaku sebagai seorang Muslim harus memiliki karakter sebagai seseorang yang dapat terus menerus memberikan kebaikan dan menolong kepada siapa pun dan dalam suasana apa pun. Tawadhu taat pada ajaran agama, membantu orang lain, memiliki kasih sayang, tidak menipu orang lain atau mengambil haknya, tidak mengganggu orang lain, dan tidak merugikan orang lain. Poin penting adalah bahwa individu Muslim yang ideal adalah sesuai dengan pelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti yang dicontohkan oleh Nabi kita Muhammad SAW, sesuai dengan firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”(QS. Al.Ahzab: 21).³

² Ahmad Zamhuri, "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no.2(Juli-Desember,2020):5.

³ Al-Qur'an, 33 : 21

Ayat di atas menjadi landasan bahwa Nabi Muhammad sebagai contoh pribadi dan suri teladan yang baik perlu kita tiru dan tanamkan pada kehidupan kita bahkan kepada anak cucu kita kelak dimasa mendatang.

Dalam membentuk kepribadian juga harus terdapat pendidikan sebagai usaha agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keagamaan bagus, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa..⁴ Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa⁵:

“Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warna negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan sekolah bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga bisa mendapatkan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bisa membentuk kepribadian pada siswa agar menjadi pribadi lebih baik. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa. Ekstrakurikuler agama Islam adalah forum keagamaan yang dijalankan dan dikembangkan oleh siswa dan pembina ekstrakurikuler. Akibatnya, secara struktural dan operasional dapat digambarkan sebagai tempat dengan pembagian waktu yang jelas, tujuan yang dapat dicapai, dan kapasitas untuk mendukung studi agama Islam.

⁴ Akhmad Alim, *Pendidikan Jiwa Terapi Spiritual Manusia Modern* (Jakarta: Al-Mawadi Prima, 2018),30.

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Selain itu, ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membantu seseorang mempertahankan dan meningkatkan agamanya, termasuk ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.⁶

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak kejadian yang menimpa disekitar kita. Seperti kenakalan remaja yang sering terjadi belakangan ini. Kenakalan remaja banyak dilakukan oleh para siswa, terlebih jika mempunyai kepribadian yang sangat buruk dan lingkungan yang buruk juga. Pada tahun 2016 terdapat dua puluh lebih kasus kenakalan remaja yang melibatkan orang berusia antara 17 hingga 21 tahun yang terlibat dalam razia minuman keras. Menurut Satuan Sabhara Polres Jember, pada tahun 2016 terdapat 162 kasus yang melibatkan tersangka di bawah usia 18 tahun dan 68 kasus yang melibatkan tersangka di bawah umur usia 18 tahun. Sedangkan kelompok usia 18 tahun sudah ada 41 kasus sebagai tersangkanya.⁷ Selain itu, hasil riset UI dan BNN menunjukkan :

1. Sejumlah 1,5% dari populasi, atau 3,2 juta orang, menyalahgunakan narkoba. Dari jumlah tersebut, 69% adalah pengguna reguler dan 31% adalah pecandu, dengan 79% pecandu adalah pria dan 21% adalah wanita.

⁶ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (Januari-Juni, 2016):121

⁷ Nina Ainur Rahma, Husni Abdul Gani & Mury Ririanty, M, "Peran Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol di Kabupaten Jember (Role of Family to Student Behavior that Consume Alcohol Drink in Jember District),' *E-Journal Pustaka Kesehatan* 8 no.1 (Januari,2020):12.

2. Terdapat 71% orang dalam kelompok pengguna reguler menggunakan ganja, 50% menggunakan shabu, 42% menggunakan ekstasi, dan 22% menggunakan obat penenang.
3. Terdapat 75% pengguna ganja, 62% pengguna heroin/putaw, 57% pengguna sabu, 34% pengguna ekstasi, dan 25% pengguna obat penenang termasuk dalam kelompok pecandu.
4. Penyalahguna narkoba yang menggunakan suntikan mencapai 56 persen atau 572.000 orang, dan jumlahnya berkisar antara 515.000 hingga 630.000.
5. Beban keuangan terbesar untuk pembelian narkoba yaitu Rp 11,3 triliun.
6. Pengguna pecandu memiliki tingkat kematian 1.500 kematian per tahun.

Dari kejadian di atas sangat membuat keprihatinan para remaja yang masih muda, memiliki banyak tenaga, dan menjadi harapan orang tua, masyarakat, agama, dan negara.⁸

Dari banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi tidak semua siswa khususnya SMA semuanya mempunyai kepribadian yang buruk. Terdapat juga siswa yang mempunyai kepribadian yang baik serta prestasi yang menjulang. Kepribadian yang buruk yang dilakukan disekolah oleh para siswa terlihat pada sikap siswa yang tidak berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama; misalnya, mereka sering meninggalkan shalat, mengucapkan kata jorok dan kotor, tidak sopan terhadap guru. Kepribadian yang tidak sesuai dengan nilai agama inilah yang perlu diperbaiki agar siswa menjadi

⁸ Desminarsi Anturi, "Data Kenakalan Remaja", diakses 07 September 2021, <http://desminarsianturi.blogspot.co.id/2017/01/data-kenakalan-remaja.html?m=1>.

pribadi yang lebih baik lagi. Diperlukan pendidikan agama yang bisa membimbing para siswa agar tidak menyimpang dari aturan agama.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kepribadian siswa khususnya SMA dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Dalam ekstrakurikuler tersebut siswa akan dilatih dan dibimbing oleh pembina ekstrakurikuler tersebut untuk menumbuhkan sikap religius yang sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan keimanan, dan mengembangkan bakat. Tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan karakter dan bakat siswa, salah satunya dengan mengarahkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, baik itu dilakukan dengan menghabiskan waktu bersama teman atau dengan pembina. Selain itu, siswa diajarkan bahwa Allah SWT Maha Melihat dan Maha Mendengar. Sehingga, diharapkan siswa mampu mengendalikan ucapan dan tindakan mereka dengan cara yang benar. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kebiasaan baik dan pola pikir yang sejalan dengan ajaran Islam.⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti, ada lembaga formal yang notabene sekolah umum yang di dalamnya ada kegiatan keagamaan berisi kajian keagamaan, seperti kajian rohani Islam, tahsin Al.Qur'an, hadrah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan agama Islam. Sepintas hampir sama dengan kegiatan di pesantren tetapi tidak sama, Lembaga

⁹ Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Al-Thariqah* 2, no.1(Juni, 2017):24.

formal yang mengadakan kegiatan keagamaan ini adalah salah satu SMA negeri yang ada di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yaitu SMA Negeri 1 Arjasa., di sekolah ini ada ekstrakurikuler keagamaan KARISMA (Kajian Rohani Islam). Ekstrakurikuler KARISMA ini merupakan usulan dari salah seorang guru PAI yang mengajar di sana, karena menurutnya mirisnya kepribadian siswa pada era sekarang ini, beliau berharap dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa yang mengikuti kegiatan ini mampu menjadi contoh yang baik dan berdakwah di masyarakat untuk agar ilmu-ilmu yang didapat melalui kajian rohani Islam menjadi bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Serta dengan adanya ekstrakurikuler KARISMA diharapkan mampu untuk menjadi solusi dari kenakalan remaja yang terjadi saat ini.

Dari permasalahan di atas, diperlukannya ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa khususnya SMA sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam Membentuk Kepribadian Siswa Muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, Ada dua fokus penelitian yang perlu dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember ?
2. Apa kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini tidak lepas dari pokok- pokok permasalahan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan apa kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler karisma kepada siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diberikan setelah selesainya penelitian termasuk dalam manfaat penelitian. Penggunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti untuk penulis, agensi, dan masyarakat secara keseluruhan, adalah contoh kegunaan.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

Manfaat yang diharapkan oleh penulis setelah penelitian selesai dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis, dalam penelitian ini terdapat kontribusi berupa mengembangkan materi keagamaan, dalam upaya membentuk kepribadian muslim siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil melakukan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti bahwa membentuk kepribadian muslim tidak cukup belajar didalam kelas saja, tetapi perlu ada belajar tambahan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler KARISMA.

b. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi tolak ukur tentang keberhasilan ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian muslim siswa dan nantinya bisa dijadikan sebagai evaluasi untuk kedepannya.

c. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini secara khusus dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan keilmuan bagi instansi UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, karena kebanyakan lulusannya akan menjadi guru atau tenaga pendidik.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa dibaca oleh masyarakat luas, untuk menambah wawasan bagaimana membentuk kepribadian muslim melalui kegiatan KARISMA (Kajian Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Arjasa, dan mungkin bisa diterapkan di Masyarakat itu sendiri.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah berikut digunakan dalam pembahasan penelitian:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.¹¹ Sedangkan menurut Usman, implementasi merupakan bermuara pada aktivis, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

2. Ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan setelah jam pelajaran di Sekolah atau kegiatan diluar jam pelajaran yang tujuannya untuk menambah pengetahuan dan skill siswa. Sedangkan KARISMA (Kajian Rohani Islam) sendiri merupakan kegiatan berbasis keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Arjasa, KARISMA (Kajian Rohani Islam)

¹¹ Psikologi Pendidikan, "Pengertian Implementasi Pendidikan," Psychology Mania, diakses 19 September 2021, <https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-implementasi-pembelajaran.html>.

¹² Yayat Suharyat, Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 242.

merupakan kepanjangan dari Kajian Rohani Islam SMA Negeri Arjasa. Adapun kegiatan yang ada didalamnya ada kajian tentang Al.Qur'an, hadrah, tahfidz, dan lain-lain yang berhubungan dengan keislaman.

3. Kepribadian Muslim

Kepribadian merupakan tingkah laku manusia yang berkembang melalui proses perkembangan diri.¹³ Sedangkan muslim merupakan seseorang yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya serta berakhlakul karimah.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim merupakan satu kesatuan jiwa manusia yang tidak dapat dipisahkan dan dikonstruksikan dalam upaya menjaganya dari hal-hal yang dapat merugikannya.¹⁵ Selain itu juga terdapat pengertian lain mengenai kepribadian muslim. Kepribadian muslim merupakan tipologi kepribadian yang bisa terbentuk dalam diri seseorang karena seseorang tersebut berupaya menegakkan lima rukun Islam.¹⁶

Berdasarkan istilah - istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi ekstrakurikuler kajian rohani Islam SMA Negeri Arjasa (KARISMA) dalam membentuk kepribadian muslim adalah pelaksanaan suatu kegiatan keagamaan diluar jam mengajar yang mana tujuannya untuk membentuk kepribadian siswa- siswi menjadi lebih baik

¹³ Ivana Afilah, "Pengertian Kepribadian Terlengkap," Dosen Psikologi, diakses 19 September 2021, <https://dosenpsikologi.com/pengertian-kepribadian>.

¹⁴ Imam, "Muslim," Wikipedia, diakses 19 September 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>.

¹⁵ Radinal Mukhtar Harahap, "Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (Desember,2017):650.

¹⁶ Ahmad Saifuddin, Psikologi Umum Dasar(Jakarta:KENCANA,2022),182.

dan terhindar perbuatan-perbuatan yang tercela. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran skripsi dari bab pertama sampai bab terakhir dicantumkan dalam sistematika pembahasan. Pembahasan ditulis secara sistematis yang dibuat secara narasi seperti cerita, berikut di bawah ini:

Bab Satu Pendahuluan, terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah semuanya tercakup dalam pendahuluan bab pertama.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, terdapat keterkaitan antara penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sampai dimana posisi penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian teori berisi tentang teori-teori yang mendukung atau terkait dengan penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian dimulai dari metode, jenis penelitian, lokasi, subjek, data, cara pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab Empat Hasil Penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan yang diperoleh, serta penyajian data dan analisis data.

Bab Lima Kesimpulan hasil penelitian, terdapat saran maupun kritik yang bersifat membangun.

Bagian terakhir berisi daftar referensi, pernyataan, lampiran- lampiran pendukung, dan riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi rangkuman penelitian baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan karya serupa lainnya) yang terkait dengan penelitian saat ini. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.¹⁷

1. Musrifatul Hasanah, Skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Islam Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian adalah Bagaimana impelementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim berupa akhlak kepada Allah dan pada diri sendiri di SMK Islam Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini yang pertama mengungkapkan implementasi kegiatan keagamaan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah yaitu dengan menerapkan ibadah shalat. Kedua, implementasi kegiatan keagamaan untuk membiasakan diri bersikap jujur, amanah dsb yaitu dengan pembiasaan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press,2017), 45.

shalat dan diterapkan senyum, salam, sapa agar siswa terbiasa tawaddu' pada orang lain.¹⁸

2. Ratri Ainur Aziz F, Skripsi dengan judul Peran Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Generasi Muda di Masjid Jami' Al- Baitul Amien Jember Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian adalah (1) Bagaimana fungsi aktivitas anak muda masjid bidang ibadah selama meningkatkan karakter orang Islam anak muda di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017, (2) Bagaimana fungsi aktivitas anak muda masjid bidang pendidikan selama meningkatkan karakter orang Islam anak remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017, (3) Bagaimana fungsi aktivitas anak muda masjid bidang sosial selama meningkatkan karakter orang Islam anak remaja di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peran kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan kepribadian muslim generasi muda di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2017 yaitu (1) Kegiatan dalam bidang ibadah meliputi kegiatan bahana Muharram, kajian aswaja, pelatihan ubudiyah, BASTRA, PHBI, kajian fiqih kewanitaan. (2) Kegiatan dalam bidang pendidikan meliputi PSI (Program Studi Islam), pelatihan desain grafis, pelatihan komputer jaringan, pelatihan manajemen bisnis, dan pelatihan

¹⁸ Musrifatul Hasanah, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Islam Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017),viii

enterpreneur kewanitaan. (3) Kegiatan dalam bidang sosial meliputi gerakan *segoku segomu*, forum silaturahmi, dan hijab *beauty care*.¹⁹

3. Rizka Puji Lestari, Skripsi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjangsana di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Inti penelitian dalam masalah skripsi ini yakni 1) Bagaimana Upaya Guru PAI sebagai Pendidik dalam Membentuk Kepribadian Muslim siswa melalui Anjangsana di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. 2) Bagaimana Upaya Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjangsana di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. 3) Apa faktor penghambat dan pendukung Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjangsana di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa upaya pendidik dalam pendidikan Islam yang ketat dalam membentuk karakter Muslim siswa melalui anjangsana yakni 1) guru mendidik dengan keteladanan 2) mendidik dengan adat kebiasaan 3) Mendidik dengan hukuman. Adapun upaya guru pendidikan agama islam

¹⁹ Ratri Ainur Azis F, "Peran Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Generasi Muda di Masjid Jami' Al- Baitul Amien Jember Tahun 2017", (Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017),viii.

sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian muslim siswa melalui anjangsana yaitu 1) motivator 2) fasilitator.²⁰

4. Arsy Digdiono Putra, Skripsi dengan judul Kegiatan Ekstrakurikuler Formasi (Forum Amal Dan Studi Islam) Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa-Siswi SMAN 1 Maospati Magetan. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis riset *field research* atau penelitian lokasi. Fokus penelitian dalam masalah skripsi yang dilakukan adalah 1) Bagaimana penerapan aktivitas Ekstrakurikuler Formasi (Forum Amal dan Studi Islam) di SMAN 1 Maospati Magetan 2) Bagaimana efek dari aktivitas Ekstrakurikuler Formasi (Forum Amal dan Studi Islam) terhadap pendirian karakter Islami Siswa-siswi SMAN 1 Maospati Magetan? 3) Apa hal yang mendukung dan menghambat aktivitas Ekstrakurikuler Formasi (Forum Amal dan Studi Islam) dalam pendirian karakter islami siswa-siswi SMAN 1 Maospati Magetan. Sekolah berupaya meningkatkan kepribadian siswanya dengan menyediakan wadah spiritualitas Islam, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Menurut hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa (1) Kebanyakan praktik aktivitas Ekstrakurikuler Formasi ialah majalah dinding, pesantren kilat pada bulan ramadhan, malam ibadah, kajian rutin setiap minggu (kajian selepas shalat jum'at dan pengajian semua usia pada malam jum'at untuk laki-laki), dan membaca hadits setelah melaksanakan shalat berjamaah. (2) Efek aktivitas

²⁰ Rizka Puji Lestari," Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjangsana di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017),vii.

Ekstrakurikuler Formasi selama membangun karakter siswa, ialah diperoleh efek baik langsung, maupun tidak langsung. (3) Aktivitas-aktivitas Ekstrakurikuler Formasi memerankan hal pendorong selama pengembangan kepribadian Islami siswa. Hal tersebut menjadi tantangan dan berdampak pada proses pelaksanaan aktivitas tersebut karena sulitnya anggaran sekolah dan pengajuan proposal aktivitas keagamaan di sekolah.²¹

5. Khoirun Nugroh, Skripsi dengan judul Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMK Negeri 2 Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Dampak signifikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap sifat tanggung jawab karakter siswa. (2) pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas besar yang ditanggungnya. (3) pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap sikap siswa dalam mengemban tanggung jawab. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 34 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisis data. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Karena nilai t hitung $2,879 > t$ tabel $2,039$ maka pengaruh kegiatan ekstrakurikuler spiritual terhadap karakter tanggung jawab siswa adalah $0,007 < 0,05$, besar

²¹ Arsy Digdiono Putra, "Kegiatan Ekstrakurikuler Formasi (Forum Amal Dan Studi Islam) Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa-Siswi SMAN 1 Maospati Magetan" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), ii.

kemungkinan untuk menarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan sikap tanggung jawab. 2) Karena nilai t hitung $4,810 > t$ tabel $2,039$ maka pengaruh motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa sebesar $0,000 < 0,05$ besar kemungkinan untuk menarik kesimpulan bahwa H_0 tidak valid yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dengan sikap tanggung jawab. 3) F_{hitung} ($821,926$) $\geq F_{tabel}$ ($3,30$) adalah hasil analisis regresi linier berganda pada sikap tanggung jawab siswa dan ekstrakurikuler Rohis, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo dipengaruhi secara signifikan oleh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar.²²

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Musrifatul Hasanah, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Islam Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"	Sama- sama mengkaji tentang bagaimana membentuk kepribadian muslim melalui kegiatan/ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian awal dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta sedangkan penelitian yang sekarang pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri

²² KhoirunNugroho, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020), ii.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Ratri Ainur Aziz F, "Peran Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Generasi Muda di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember Tahun 2017"	Sama-sama mengkaji tentang bagaimana membentuk kepribadian muslim melalui kegiatan/ ekstrakurikuler keagamaan.	Penelitian terdahulu dilakukan di Lembaga nonformal (Masjid) sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di Lembaga Formal (Sekolah umum negeri)
3	Rizka Puji Lestari, "Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjagsana di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017"	Sama- sama mengkaji tentang bagaimana membentuk kepribadian muslim melalui kegiatan/ ekstrakurikuler keagamaan.	Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri
4.	Arsy Digidiono Putra, "Kegiatan Ekstrakurikuler Formasi (Forum Amal Dan Studi Islam) Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa-Siswi SMAN 1 Maospati Magetan"	Sama-sama mengkaji tentang bagaimana membentuk kepribadian muslim melalui kegiatan/ ekstrakurikuler keagamaan.	Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri di Magetan sedangkan penelitian yang sekarang pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri di Jember
5.	Khoirun Nugroh, "Pengaruh Eskrakurikuler Rohis Dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMK Negeri 2 Ponorogo"	Sama-sama mengkaji tentang bagaimana membentuk kepribadian muslim melalui kegiatan/ ekstrakurikuler keagamaan.	Penelitian awal dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri sedangkan penelitian yang sekarang pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri

Dari tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak peneliti yang sudah meneliti tentang bagaimana membentuk kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk penelitian ini berbeda karena di ekstrakurikuler KARISMA ada berbagai macam kegiatan seperti kajian keislaman, tilawah, khatmil Qur'an, khotbah jum'at dan latihan hadrah yang mana kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi muslim sejati sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Berbeda dengan penelitian lain yang hanya ada satu kegiatan saja untuk membentuk kepribadian siswa, Kalau penelitian ini lebih dari satu kegiatan untuk membentuk kepribadian murid.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan metode mempraktekkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi baru untuk mengubah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Istilah "implementasi" juga dapat diterjemahkan sebagai upaya kepemimpinan untuk memotivasi seseorang atau sekelompok orang yang dibimbing agar tumbuhnya dorongan, atau motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana guna mencapai tujuan organisasi. Menurut pandangan tersebut di atas, implementasi merupakan pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan, disusun secara cermat dan terperinci serta mengacu pada norma-norma

tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Yang dikemudian hari diharapkan terjadi perubahan positif pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah program dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pendampingan siswa dan pengembangan kepemimpinan berada di luar program yang diuraikan dalam kurikulum.²³

Menurut Nurman Usman implementasi merupakan adanya suatu aktivitas, usaha, gerakan, maupun metode yang menghasilkan perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Solichin Abdul Wahab implementasi merupakan tindakan yang diambil oleh individu, pejabat, lembaga pemerintah, atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan hasil strategi yang telah dilakukan. Lain halnya dengan pendapat Widodo yang berpendapat implementasi merupakan mempersiapkan fasilitas untuk menerapkan strategi dan peluang untuk mempengaruhi sesuatu.

Tujuan utama dari implementasi diantaranya yakni untuk membuat rencana yang matang, baik sendiri maupun bersama orang lain. Sedangkan untuk tujuan yang lain yakni mengawasi dan menyimpan prosedur untuk melaksanakan acara maupun prosedur, menggapai target yang digariskan dalam rancangan maupun prosedur, dan memilih kinerja seseorang dalam melakukan prosedur maupun rancangan sebagai halnya yang dimaksud.

²³ Lilik Kholisotin dan Minarsih, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangkaraya," *Anterior Jurnal* 18, no. 1(Desember, 2018):72.

Terdapat jenis-jenis implementasi yang terdiri dari 6 jenis. Yakni diantaranya sebagai berikut dibawah :

- a. Implementasi Kebijakan
- b. Implementasi Sistem atau Teknologi Informasi
- c. Implementasi Pendidikan
- d. Implementasi Strategi
- e. Implementasi Keperawatan
- f. Implementasi Kebijakan Publik

Dari berbagai jenis implementasi tersebut, implementasi ekstrakurikuler termasuk dalam jenis implementasi pendidikan. Hal ini dikarenakan implementasi pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang dimaksudkan untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dan biasanya akan didampingi oleh guru atau pembina.²⁴

2. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim merupakan satu kesatuan yang berada dalam jiwa manusia, yang tidak dapat terpecah belah dalam fungsi-fungsi tertentu. Kesatuan tersebut dibangun dalam kerangka tunduk (*khudu'*), taat (*qobul*), dan penerimaan (*tasallama*) terhadap risalah-risalah Muhammad SAW sekaligus sebagai upaya dan usaha penyelamatan (*inqadz*) diri dari hal-hal yang merusaknya. Kepribadian (*nafs*) muslim itu bukan hanya terdiri dari jasad dan organ-organ tubuh yang terlihat, melainkan juga *ruh*,

²⁴ Ziaggi Fadhil Zahran, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya," Gramedia Blog, diakses 08 November 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.

qalb, dan *aql* yang lebih bermakna nilai dan fungsi. Pembentukan kepribadian muslim sangat berpengaruh dalam implikasi pendidikan Islam, dimana Mukholiq mengatakan bahwa pendidikan Islam seharusnya menyelenggarakan pendidikan keimanan, pendidikan ilmiah, pendidikan amaliyah, pendidikan moral dan pendidikan sosial untuk dapat membentuk kepribadian muslim yang menyeluruh. Ketika Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan satu saja dapat berakibat ketimpangan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam itu sendiri.²⁵

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian dalam bahasa inggrisnya yakni “*personality*”, bermula dari bahasa Yunani “*per*” dan “*sonare*” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “*personae*” yang mempunyai arti pemeran drama, yakni pemeran yang menggunakan samaran wajah tersebut.²⁶

Menurut Doni A. Koesoema kepribadian ialah ciri-ciri atau sifat-sifat seseorang dari hasil bentukan yang diterima dari lingkungannya, seperti keluarga, pada masa kanak-kanak maupun bawaan sejak lahir.²⁷ Selain itu, menurut Krech dan Crutchfield, kepribadian merupakan integrasi dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan, dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang

²⁵ Radinal Mukhtar Harahap, “Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (Desember,2017):650.

²⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. (Bandung: Rema Rosdakarya, 2009),133.

²⁷ Samrin, “Pendidikan Karakter(Sebuah Pendekatan Nilai),”*Jurnal Al-Ta’dib* 9, no. 1 (Januari-Juni, 2016):123.

berubah terus-menerus.²⁸ Jadi, kesimpulannya kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang terbentuk sejak lahir dan bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat memunculkan perilaku yang berbeda sesuai dengan pengaruh lingkungan.

b. Jenis-Jenis Kepribadian

Menurut Jung kepribadian dibedakan menjadi dua yakni:

1) Kepribadian Ekstrovert

Kepribadian ini kebanyakan mereka lebih santun, terbuka, aktif, dan sangat mudah bergaul, dan mereka kebanyakan mendasarkan keputusan dan sikap mereka pada pengalaman orang disekitarnya.

2) Kepribadian Introvert

Kepribadian ini bisa dibilang sikap sadar dari seorang individu yang umumnya mendorong dirinya sendiri untuk lebih menyukai isolasi daripada bergaul dengan orang lain.²⁹

Sedangkan menurut teori proto-psikologis terdapat empat jenis kepribaidan manusia yakni:

- 1) Sanguinis, kepribadian ini identik dengan sifat ekstrovert yang memiliki jiwa terbuka.
- 2) Melankolis, kepribadian identik dengan orang introvert yang lebih nyaman menyampaikan isi hati melalui kata-kata.

²⁸ Rustam, Psikologi Kepribadian (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 7.

²⁹ Ika Puspitasari Putri dan Sapto Irawan, "Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24,no.1(2019):90.

- 3) Plegmatis, kepribadian yang lebih nyaman dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya.
- 4) Kolerasi, kepribadian yang identik dengan menggebu-gebudan ambisius.³⁰

c. Faktor Pembentuk Kepribadian

Menurut Abdul Mujib faktor pembentuk kepribadian ada dua yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Instink biologis
- b) Kebutuhan Psikologis
- c) Kebutuhan Pemikiran

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan Keluarga
- b) Lingkungan Sosial
- c) Lingkungan Pendidikan³¹

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang diikuti siswa di luar jam sekolah reguler sebagai perpanjangan dari kegiatan kurikulum dan di bawah arahan sekolah dengan maksud untuk meningkatkan kepribadian, bakat, kegemaran, dan kemampuan siswa. Sehingga siswa bertambah luasa untuk mengembangkan kegemaran

³⁰ Samuel Juliardi Sinaga dan Rizki Ananda, Antropologi Pendidikan(Jawa Barat:Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021),12-15

³¹ Hari Arkani,"Pembentukan Kepribadian oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin,"(Prosiding disajikan pada Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang,25 November 2017),84.

maupun bukan kegemaran yang dikembangkan oleh kurikulum.³² Zainal Aqib dan Sujak berpendapat bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang berlangsung di bukan jam pelajaran reguler dalam suatu susunan program pengajaran untuk lebih menghubungkan ilmu yang dipelajari dalam program kurikulum dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sehingga dapat meningkatkan wawasan, dan berusaha membangun kepribadian pada siswa.³³

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler yakni untuk:

- 1) Menggunakan upaya pendidikan di sekolah yang materi pembimbingannya belum terapan ke dalam kurikulum
- 2) Menaikkan dan memperkuat kepandaian peserta didik
- 3) Menumbuhkan kemampuan, kegemaran, talenta dan keterampilan peserta didik dalam usaha pembangunan diri
- 4) Menambah pengetahuan peserta didik
- 5) Menambah keahlian dan sikap tertentu
- 6) Menambah independen, kepengurusan dan rasa kepatuhan sosial
- 7) Menambah rasa cinta bangsa dan tanah air

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi ekstrakurikuler terdiri dari:

³² Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 75.

³³ Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Al-Thariqah 2*, no. 1 (Juni, 2017): 25.

- 1) Meningkatnya pengetahuan agama masyarakat sehingga dapat tumbuh sesuai dengan norma agama dan mengamalkannya dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya
- 2) Menambah kemampuan siswa untuk menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sebagai anggota masyarakat
- 3) Menggunakan potensi dan kemampuan siswa untuk membantu peserta didik menjadi orang yang sangat kreatif dan bersemangat dalam berkarya
- 4) Mengajarkan kedisiplinan, ketulusan, amanah, dan kewajiban dalam menyelesaikan tugas
- 5) Mengembangkan akhlak Islam yang dapat mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, orang lain, alam semesta, bahkan diri sendiri
- 6) Menumbuhkan kepekaan mahasiswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial yang ketat sehingga menjadi pribadi-pribadi yang proaktif dalam persoalan-persoalan yang bersahabat dan dakwah
- 7) Menyampaikan instruksi dan arahan kepada siswa untuk membantu mereka menjadi sehat secara fisik, kuat, gesit, dan terampil.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara efektif secara verbal dan nonverbal.
- 9) Mendorong siswa untuk bekerja secara efektif baik secara mandiri maupun dalam kelompok.

10) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dijumpai di sekolah sebagai berikut:

1) Ekstrakurikuler Olahraga:

- a) Sepak Bola
- b) Bola Basket
- c) Bola Voli
- d) Futsal
- e) Tenis Meja
- f) Bulu Tangkis
- g) Renang

2) Ekstrakurikuler Seni Bela Diri

- a) Karate
- b) Silat
- c) Tae Kwon Do

3) Ekstrakurikuler Seni Musik

- a) Band
- b) Paduan Suara

4) Ekstrakurikuler Seni Tari dan Peran

- a) Tarian Tradisional

³⁴ Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*(Yogyakarta:Deepublish,2018),78-79.

- b) Teater
 - c) Tari Modern
- 5) Ekstrakurikuler Keagamaan
- a) Rohani Islam (ROHIS): Tilawah atau seni baca Al-Qu'an, Nasyid, Sholawatan, Marawis, Adaptasi akhlak mulia, Pentas PAI, Pesantren Kilat, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Peringatan Hari besar Islam, dan kemah Rohis Nusantara.³⁵



³⁵ Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*(Yogyakarta:Deepublish,2018),80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian dengan data kualitatif. Menurut Danzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan menggunakan berbagai metode yang ada dan dilakukan dalam latar yang alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi³⁶. Menurut Lexy. J. Moleong, penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan penerapannya memakai beragam cara yang tersedia. Penelitian kualitatif juga bisa berarti penelitian nonstatistik yang menggunakan data jenuh dan peneliti sebagai instrumen utama untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok secara holistik. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain.³⁷ Dapat ditarik kesimpulan yakni metode penelitian kualitatif melibatkan penggunaan kata yang luas maupun deskripsi yang diperoleh melalui fenomena, kasus, dan peristiwa yang terkait dengan di lapangan.

³⁶ Anggito, Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif, cv jejak, 2018 hal 7

³⁷ Mawardi, Akhmad Alim, dan Anung Al Hamat, "Program Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohani Islam DI SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 6, no. 1(Januari-Juli, 2021):22.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) karena peneliti melaksanakan pemantauan secara spontan di lapangan serta menyusun rencana di lapangan yang memuat penjelasan dan berhubungan pada penelitian..³⁸ Model penelitian ini lebih banyak dilaksanakan di lapangan dengan alasan bahwa data dan informasi harus diterima dengan cara ikut serta secara spontan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa, salah satu sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan ada kegiatan keagamaan yang bernama KARISMA yang mana didalamnya terdapat kegiatan- kegiatan keagamaan bernuansa Islam yang bertujuan membentuk kepribadian muslim agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah. Berdasarkan observasi awal di atas yang dilakukan peneliti menjadikan keadaan tersebut terdapat hubungannya pada pokok penelitian yang segera dilakukan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan beberapa orang yang digunakan contoh oleh peneliti untuk keperluan pendalaman data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik penentuan subjek maupun narasumber selama penelitian ini merupakan pengambilan sampel bertujuan, yang berarti peneliti

³⁸Mawardi, Akhmad Alim, dan Anung Al Hamat, "Program Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohani Islam DI SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 6, no. 1 (Januari-Juli, 2021):23.

dalam hal memastikan subjek penelitian atau narasumber selama target tertentu dan penilaian tertentu dengan tujuan menempatkan penggabungan data sinkron dengan keperluan sehingga memilih informan yang benar-benar memahami informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat diandalkan untuk menyediakan data. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menemukan informan yang benar-benar akrab dengan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti untuk penelitiannya. Di bawah ini terdapat subyek pemeriksaan yang menyertainya yang akan terlibat dalam penelitian ini:

1. Kepala SMA Negeri Arjasa
2. Pembina KARISMA
3. Guru/pembimbing di kegiatan KARISMA
4. Peserta didik yang mengikuti kegiatan KARISMA

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni penelitian tahap awal yang di mana akan sulit untuk mendapatkan data atau sumber informasi yang diperlukan jika langkah-langkah pengumpulan data tidak dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut ini adalah penjelasan tambahan tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan dan pendekatan terhadap fenomena yang diselidiki

secara metodis dan disengaja.³⁹ Observasi bisa juga bisa diartikan pada pengamatan langsung terhadap benda, insiden, maupun fenomena melalui panca indera yang akan tertata rapi dengan melengkapi data maupun informasi yang diambil oleh panca indera. Penelitian ini memakai observasi partisipasi aktif, peneliti dalam melakukan penggabungan data melakukan perjalanan ke lokasi kegiatan untuk mengamati dan berpartisipasi tetapi tidak secara keseluruhan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA
- b. Metode kegiatan kajian keagamaan ekstrakurikuler KARISMA
- c. Tanggung jawab anggota KARISMA terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA
- d. Kontribusi ekstrakurikuler KARISMA terhadap kepribadian siswa muslim di SMA Negeri Arjasa
- e. Kepribadian siswa terhadap guru dan temannya

2. Wawancara

Wawancara merupakan situasi di mana partisipan diwawancarai untuk jangka waktu tertentu yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang ditentukan oleh pewawancara.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya, penggunaan metode wawancara bebas dan terbimbing dalam melakukan pada saat wawancara. Fokus utama

³⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 61.

⁴⁰ Unika Prihatsanti, Suryanto, & Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018):131.

pertanyaan penelitian ditetapkan oleh peneliti. Daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pewawancara dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Pembuatan daftar pertanyaan tersebut bertujuan untuk menata pokok bahasan daripada mengalihkan perhatian dari pokok persoalan yang akan dibahas. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA
- b. Kegiatan ekstrakurikuler KARISMA
- c. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA
- d. Hasil kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler KARISMA

3. Dokumentasi

Dokumentasi mempunyai arti usaha mengumpulkan data dengan menganalisis. Dokumen dapat berupa tulisan , gambar, maupun ciptaan-ciptaan yang bernilai tinggi dari seseorang. Berikut data yang didapat lewat teknik dokumentasi ini:

- a. Sejarah Berdirinya KARISMA
- b. Data Guru atau pembimbing KARISMA
- c. Data anggota KARISMA
- d. Foto kegiatan KARISMA

E. Analisis Data

Analisis data ialah pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data disusun dalam kategori-kategori, dideskripsikan dalam satuan-satuan,

disintesis, dan disusun menjadi pola-pola sebelum dipilih sebagai sesuatu yang penting dan dipelajari, dan ditarik kesimpulan sehingga orang lain dan diri sendiri dapat dengan mudah memahaminya. Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, atau analisis yang didasarkan pada data yang dikumpulkan kemudian dijadikan hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah selesainya penelitian lapangan.⁴¹

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni model Miles dan Huberman. Agar data menjadi jenuh, dilakukan analisis data secara terus menerus hingga selesai. Berikut adalah kegiatan dalam analisis data:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data ialah menata kembali data yang terkumpul selama penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mempunyai arti menetapkan, memfokuskan, memudahkan, merangkai abstraksi data aksi dari ulasan di lapangan, interview, transkrip, beragam dokumen dan ulasan di lapangan. Data yang digunakan dengan kondensasi data akan jadi lebih berpengaruh maupun lebih unggul.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajikan data mempunyai arti disajikan dalam bentuk penjelasan pendek tapi berbobot, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan format sejenis lainnya.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018),131.

4. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi mempunyai arti simpulkan data awal yang dikumpulkan di lapangan dengan bukti pendukung untuk memastikan kredibilitasnya.⁴²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yakni suatu konsep yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan konsisten dengan data lapangan. Selain itu triangulasi dibutuhkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah proses pemeriksaan data dari beragam sumber dengan beragam cara, waktu dan dengan cara yang bervariasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Verifikasi keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Menguji keabsahan suatu data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap Penelitian

Tahap - tahap penelitian butuh dijabarkan supaya memudahkan selama menyusun rancangan penelitian. Di bawah ini terdapat tahap - tahap penelitian yang dilaksanakan :

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018),134.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan mempunyai aktivitas sebagai berikut :

- a. Menata rancangan penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurusi perizinan untuk penelitian
- d. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Menguasai alasan penelitian
- b. Mengunjungi lapangan penelitian
- c. Menggabungkan data
- d. Menyempurnakan data secara lengkap
- e. Menganalisa data

3. Tahap analisis data

- a. Mengkaji data yang diperoleh
- b. Mencatat data dengan bentuk laporan skripsi sinkron dengan pedoman karya tulis ilmiah yang ada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
- c. Melaksanakan diskusi dengan dosen pembimbing guna memperoleh pengarahan dan saran untuk evaluasi membuat diri bertambah bagus sehingga dapat melengkapi hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Arjasa Jember

Tanggal 4 Juni 1990 berdirilah SMA Negeri Arjasa Jember berdasarkan surat keputusan kantor wilayah provinsi Jawa Timur Nomor 376/104/C/90/TGS. Meskipun umurnya belia namun kontribusinya pantang menyerah dengan SMA lainnya yang sebelumnya sudah lahir. Dari mula berdirinya yang dipelopori oleh Ibu Soestijati SMA Negeri Arjasa yang sekedar memiliki 3 ruang kelas X, satu ruang perpustakaan, 3 kamar mandi, 17 orang guru dan karyawan.

Di bawah ini adalah daftar kepala sekolah yang membantu SMA Negeri Arjasa berkembang sampai seperti saat ini yakni :

- a. Ibu Soesetijati BA
- b. Bapak Drs. Warsito
- c. Bapak Drs. H. M. Soengkowo
- d. Bapak Drs. Guntur Ananto Dihadjo
- e. Bapak Drs. H. M. Kamil, M. Si
- f. Bapak Tatang Prijanggono, S.Pd., M. Si
- g. Bapak Sukantomo, M. Si.
- h. Bapak Widiwasito S. Pd

2. Visi dan Misi SMA Negeri Arjasa Jember

Visi SMA Negeri Arjasa Jember adalah terwujudnya SMA Negeri Arjasa Jember sebagai sekolah efektif yang mampu mendidik sumber daya manusia yang :

- a. Berilmu
- b. Bertaqwa
- c. Beramal
- d. Berbudi luhur

Sedangkan untuk misi SMA Negeri Arjasa Jember adalah :

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan strategi:
- b. Gerakan pembelajaran
- c. Gerakan bimbingan
- d. Gerakan pembinaan siswa

3. Sejarah berdirinya KARISMA

Sejarah berdirinya KARISMA lahir pada tahun 2001 yang saat itu Kepala Sekolahnya adalah Bapak Kamil. Beliau merupakan seorang ahli sunnah waljamaah. Diawali dengan kekhawatiran dan kegelisahan Guru-guru di SMA Negeri Arjasa yang saat itu prihatin mengenai perilaku siswa-siswi zaman sekarang yang sudah menyimpang dan banyak melakukan pergaulan bebas serta akhlak dan prilakunya juga sudah menyimpang dari agama. Banyak kasus yang terjadi di lembaga sekolah tentang kekerasan terhadap guru seakan-akan mereka sudah tidak hormat lagi kepada guru. Pintar saja tidak cukup, Banyak orang pintar diluar sana

tapi masih melakukan hal- hal yang dilarang oleh agama. Pintar bukan menjadi tolak ukur bahwa orang itu baik tetapi akhlak, sikap dan kepribadian yang baik yang bisa menjadi tolak ukur seberapa baik orang tersebut. Perlu adanya keseimbangan antara sikap akhlak, kepribadian dengan ilmu. Jadi tidak hanya menjadi orang yang pintar tetapi menjadi orang yang berilmu dan memiliki akhlakul karimah.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan informasi hasil penelitian yang sesuai pada judul penelitian, penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data - data yang diperoleh akan dipaparkan secara rinci tentang Implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember , meliputi; Pertama, Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA(Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember. Kedua, Apa kontribusi dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) dalam membentuk kepribadian siswa muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember.

Maka data - data yang didapatkan dilapangan selama penelitian akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KARISMA dalam Membentuk Kepribadian siswa Muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember

Implementasi merupakan pelaksanaan sebuah rencana yang sudah ditata rapi cermat dan teliti serta sudah difikirkan secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA sudah dipersiapkan sebaik mungkin oleh pembimbing, guru - guru, dan dengan siswa yang mengikuti KARISMA supaya tercapainya target kegiatan tersebut. Dalam wawancara dengan Ibu Siti Kholifah, selaku Pembina KARISMA menyatakan:

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, semuanya perlu direncanakan terlebih dahulu. Dalam KARISMA dimulai dengan menetapkan tujuan, kemudian memutuskan kegiatan apa yang akan dilakukan dan kapan, kemudian ketua dan anggota KARISMA berkonsultasi dengan pembimbing untuk menentukan program kerja, kemudian pendanaan, kemudian mengatur pemberdayaan manusia atau memutuskan siapa yang akan bertanggung jawab.⁴³

Pada tanya jawab di atas bisa diketahui bahwasannya sebelum melaksanakan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut perlu adanya rencana yang matang serta tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler KARISMA. Peneliti juga bertanya kepada Bu Kholifah mengenai tujuan ekstrakurikuler tersebut, beliau menerangkan :

Salah satu tujuan utama dari program ekstrakurikuler KARISMA adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Selain itu, membantu siswa mengembangkan akhlak dan kepribadian mereka. Di SMA Negeri Arjasa, kegiatan ekstrakurikuler ini

⁴³ Siti Kholifah, wawancara, Jember 20 Maret 2020

berpotensi untuk menumbuhkan budaya sekolah yang religius, menghidupkan ajaran dan dakwah Islam, serta membina kader dai yang mampu menyebarkan Islam.⁴⁴

Setelah wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler KARISMA adalah untuk menambah pengetahuan agama peserta didik, serta dapat membentuk kepribadian mereka menjadi muslim yang berakhlakul karimah dan juga bisa menjadi seorang penyiar Islam yang menyebarkan agama Islam yang tidak hanya pandai ilmu pengetahuan umum saja melainkan juga memahami ilmu agama untuk bekal nanti.

Setelah tujuan ekstrakurikuler, selanjutnya ialah memutuskan aktivitas yang sesuai dan cocok untuk dilaksanakan didalam ekstrakurikuler tersebut dan jam waktunya. Disini peneliti memberikan tabel yang berisi jadwal kegiatan KARISMA yang diperoleh dari wawancara dengan pembina ekstrakurikuler.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler KARISMA⁴⁵

No	Hari	Kegiatan
1	Rabu	Latihan Hadrah, Tilawah
2	Kamis	Kajian ilmu pengetahuan tentang keagamaan

Berikut di atas jadwal kegiatan ekstrakurikuler KARISMA. Akan tetapi jadwal di atas bisa berubah atau dirolling tergantung kondisi atau pematernya. Semisal jika Hari Rabu tidak bisa latihan hadrah, maka bisa

⁴⁴ Siti Kholifah, wawancara, Jember 20 Maret 2020

⁴⁵ SMA Negeri Arjasa, "Jadwal KARISMA," 20 Maret 2022

diganti dengan kajian ilmu agama dan juga disesuaikan dengan pematerynya. Jika pematerynya berhalangan maka diganti dengan pematery lain yang siap.

Setelah perencanaan di atas maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaannya. Hal itu harus dilakukan semaksimal mungkin pada tahap pelaksanaan ini untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler. Peneliti menginterview pembimbing mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler KARISMA, Ibu Kholifah selaku pembina menjelaskan:

Program ekstrakurikuler KARISMA dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Latihan hadrah dilakukan pada hari Rabu, dan Kajian Islam dilakukan pada hari Kamis. Antara pukul 15.30 dan 17.00, setelah shalat Ashar.⁴⁶

Observasi juga dilakukan oleh peneliti memang betul ada kegiatan di hari Rabu dan Kamis dimana untuk hari Rabu itu ada kajian keagamaan yang diisi oleh Bu Kholifah jikalau beliau tidak ada maka siswa siwi akan berdiskusi tentang kajian yang akan dibahas.⁴⁷

Didalam KARISMA ini semua anggotanya dididik agar supaya memiliki sopan santun yang bagus, punya kewajiban dan jiwa kepengurusan yang besar. Berbagai aspek penting yang dijalankan pada KARISMA yang diungkapkan oleh pembina. Peneliti mewawancarai Bu Kholifah selaku pembina, beliau menjelaskan:

Kegiatan ekstrakurikuler di KARISMA ini didasarkan pada banyak nilai yang berbeda, seperti nilai religius dan pentingnya tanggung jawab. Kita dapat melihat bahwa kehidupan sehari-hari anak-anak memiliki pembagian waktu sendiri. Mereka mungkin atau bisa juga

⁴⁶ Siti Kholifah, wawancara, Jember 20 Maret 2020

⁴⁷ Obervasi di SMA Negeri Arjasa, 25 Maret 2020

tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu, saya memberikan kesempatan kepada anak-anak KARISMA untuk mempersiapkan segalanya, seperti sholat Jumat dan kerapian Masjid seperti mukenah dan tempat Al-Qur'an secara bergantian.⁴⁸

Selain wawancara peneliti juga observasi saat kegiatan berlangsung seperti saat hari jum'at anggota KARISMA menyiapkan keperluan keperluan yang dibutuhkan dan juga ada yang bersih- bersih sebelum pelaksanaan sholat jum'at dimulai.⁴⁹

Ekstrakurikuler KARISMA memiliki dua kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya yaitu latihan hadrah, tilawah Qur'an dan juga kajian tentang keislaman. Peneliti mewawancarai Ketua KARISMA yang bernama Gilang, ia mengatakan:

Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hari Kamis dan Hari Rabu setelah sholat ashar. Untuk hari rabu dilaksanakan kegiatan kajian keagamaan. Sedangkan untuk hari Kamis dilaksanakan kegiatan latihan hadrah dan tilawah. Semua kegiatan juga dilakukan presensi kehadiran. Jadi, kita bisa mengetahui mana anggota yang aktif dan tidak.⁵⁰

Selain melakukan wawancara dengan ketua ekstrakurikuler, peneliti juga mewawancarai salah satu anggota ekstrakurikuler yakni bernama Dwi Kurniawan kelas XI IPA 5, dia menjelaskan:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler KARISMA, terdapat dua kegiatan yakni pada hari rabu kajian Agama Islam, untuk hari Kamis ada aktivitas hadrah dan kadang juga tilawah. Biasanya yang mengisi Bu Kholifah untuk kajian keagamaan. Untuk latihan hadrah dan tilawah ustadz Zuhri.⁵¹

⁴⁸ Siti Kholifah, wawancara, Jember 20 Maret 2020

⁴⁹ Obesrvasi di SMA Negeri Arjasa, 20 Maret 2020

⁵⁰ Adiputra Gilang C, wawancara, Jember 28 Maret 2020

⁵¹ Dwi Kurniawan, wawancara, Jember 30 Maret 2020

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk latihan hadrah dan tilawahnya dibimbing langsung oleh Ustadz Zuhri. Peneliti mewawancarai Ustadz Zuhri mengenai pelaksanaan latihan hadrah dan tilawah, beliau menjelaskan:

Anggota KARISMA terlebih dahulu melaksanakan sholat ashar berjamaah sebelum mengikuti kegiatan pelatihan hadrah. Perlengkapan hadrah kami siapkan setelah sholat dan sembari menunggu anak-anak anggota KARISMA berkumpul. Absensi dilakukan untuk menentukan siapa yang hadir dan siapa tidak hadir mengikuti pelatihan hadrah. Alat hadrah yang digunakan adalah jenis hadrah yang digunakan oleh Al-Banjari. Pelatihan hadrah dilakukan seluruh anggota KARISMA, baik laki-laki maupun perempuan. Selain untuk meningkatkan kemampuan anggota KARISMA pelatihan hadrah juga untuk meningkatkan kemampuan memainkan alat musik Islami. Pelatihan hadrah dalam ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan kecintaan yang lebih dalam kepada Nabi Muhammad SAW dan meneladani akhlaknya.⁵²

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan hadrah. Dalam melaksanakan kegiatan hadrah, siswa sangat antusias untuk mengikutinya. Selain itu, terlihat juga semangat untuk latihan hadrah meskipun hanya latihan saja. Sembari pelatih datang, siswa juga mulai menyiapkan alat-alat hadrah. Dalam latihan hadrah ini siswa tidak perlu dicontohkan terlebih dahulu oleh pembina, tetapi langsung latihan hadrah. Jika terdapat kesalahan atau siswa merasa kebingungan, baru pembina akan membenarkan dan membrikan contoh.⁵³

⁵² Syarifudin Zuhri, wawancara, Jember 09 April 2020

⁵³ Observasi di SMA Negeri Arjasa, 19 Maret 2020

Gambar 4.1
Kegiatan Latihan Hadrah⁵⁴



Selain latihan hadrah juga diisi dengan latihan tilawah Qur'an jadi bergantian seminggu ini latihan hadrah, minggu depan latihan tilawah untuk jamnya sama. Dilaksanakan setelah ba'da sholat ashar. Peneliti mewawancarai Ustadz Zuhri mengenai pelaksanaan latihan tilawah ini, beliau menjelaskan:

Pelatihan tilawah dan hadrah dilakukan pada hari Rabu. Kehadiran diwajibkan bagi seluruh anggota KARISMA, termasuk yang belum lancar mengaji. Siswa yang kesulitan membaca dengan lancar harus belajar dan meningkatkan kemampuan membaca. Dalam latihan tilawah Qur'an ini siswa masih kesulitan karena mereka tidak belajar mandiri dirumah.⁵⁵

Di luar latihan hadrah dan tilawah, juga melaksanakan kajian tentang keislaman. Kajian keislaman dilaksanakan setelah ba'da sholat ashar dan bertempat di Masjid. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi anggota KARISMA tentang agama Islam. Dalam hal ini, peneliti berbincang dengan Ibu Kholifah, selaku pembina KARISMA, beliau menjelaskan:

Kegiatan kajian keislaman sama tahapannya seperti latihan hadrah, pertama semua siswa sholat Ashar berjamaah setelah itu kumpul

⁵⁴ SMA Negeri Arjasa, "Kegiatan KARISMA," 20 Maret 2020

⁵⁵ Syarifudin Zuhri, wawancara, Jember 09 April 2020

lalu dipresensi hadir untuk mengetahui siapa yang ikut. Kajian keislaman dibuka oleh sekretaris selaku MC, membacakan materi apa yang akan di bahas pada kajian ini. Tidak lupa sebelum kegiatan mereka bersama- sama membacakan Asmaul Husna secara bersama- sama.⁵⁶

Pada masalah ini peneliti juga melakukan observasi tentang metode yang dilakukan pada saat kajian keislaman. Didalam kajian keislaman, metode penyampaian bahan pelajaran tidak selalu dari pembimbing, tetapi pemateri bisa dari siswa yang mengikuti KARISMA. Seperti halnya dalam penyampaian pemateri yaitu dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode praktik. Dalam metode ceramah hal ini bisa dilakukan oleh pembina maupun anggota KARISMA. Metode diskusi biasanya pada awal akan diberi materi terlebih dahulu dari pembina yang selanjutnya akan didiskusikan oleh anggota KARISMA. Sedangkan untuk metode praktik dalam hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pembina yakni Bu Kholifah, beliau menjelaskan:

Materi dalam kajian ini juga bisa berasal dari anak-anak dan tidak selalu dari pembina. Jika materi berasal dari pembina, anak-anak hanya mendengarkan dan mencatat informasi penting. Selanjutnya jika ada yang tidak mengerti baru ditanyakan. Di sisi lain, anggota KARISMA diberikan tugas untuk menjelaskan buku-buku tentang Islam di perpustakaan kemudian berdiskusi dengan anggota lain jika bahan pelajaran tersebut berasal dari anak-anak KARISMA itu sendiri. Namun pembina tetap mengawasi, terkadang saya menyuruh mereka untuk mengkaji topik yang lagi trending, Jadi saya berusaha agar tidak melulu gurunya yang aktif dalam kajian ini tapi sisanya juga ikut aktif.⁵⁷

⁵⁶ Siti Kholifah, wawancara, Jember 20 April 2020

⁵⁷ Siti Kholifah, wawancara, Jember 20 April 2020

Gambar 4.2
Kegiatan Kajian Keagamaan⁵⁸



Peneliti juga mewawancarai saudara Gilang sebagai ketua ekstrakurikuler KARSIMA, dia menjelaskan :

Didalam KARISMA itu selain terdapat pelatihan hadrah dan pelatihan tilawah juga ada kajian tentang keislaman. Kebanyakan yang mengisi kajian itu Bu Kholifah selaku pembimbing, terkadang juga dari anak- anak KARISMA sendiri yang menjadi pematerinya.⁵⁹

Jadi, Didalam kajian keislaman ini metode penyampaian bahan pelajaran tidak berasal dari pembimbing, tetapi bisa dari siswa yang mengikuti KARISMA itu sendiri. Sehingga pembina dan anggota KARISMA bisa saling berinteraksi dan diskusi bersama dalam membahas suatu materi. Dalam kajian ini, juga membahas materi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya membahas masalah tentang bersuci, shalat, akhlak dan lain sebagainya. Peneliti melaksanakan interview lagi kepada Bu Kholifah selaku pemngisi bahan pelajaran kajian, beliau menjelaskan :

Dalam materi ini saya berbagi informasi yang lugas namun praktis. Ambil contoh akhlak, shalat, dan bersuci. Bagian tersebut

⁵⁸ SMA Negeri Arjasa, "Kegiatan KARISMA," 28 Maret 2020

⁵⁹ Adiputra Gilang C, wawancara, Jember 28 Maret 2020

merupakan bagian dasar namun sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya implementasi ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian siswa muslim sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya kegiatan dengan baik dan terencana. Sehingga jika dalam kegiatan di sekolah siswa mampu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan rencana, maka dalam kehidupan sehari-hari akan membuat siswa juga menjadi pribadi muslim yang baik. Dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam melaksanakan implementasinya kepribadian bisa dibagi 3, yaitu kepribadian kepada Allah SWT, kepribadian kepada sesama manusia, serta kepribadian kepada lingkungan sekitarnya. Sudah banyak hal yang mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler dalam kehidupan sehari-hari.

Selain wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi perihal kepribadian tentang akhlak dari siswa yang mengikuti KARISMA. Anggota KARISMA tepat waktu dalam melaksanakan agenda kegiatan dan mereka juga rajin beribadah. Hal ini diketahui oleh peneliti sendiri bahwa mereka melakukan sholat berjamaah sebelum mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA. Dan setelah sholat mereka langsung melakukan kegiatan sesuai agenda tanpa ada yang pulang terlebih dahulu dan izin sebagainya. Mereka juga sopan dan santun terhadap yang lebih tua dari mereka, terlihat saat mereka melewati pembina maupun guru lain

dengan sedikit membungkukkan badan. Mereka juga tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan setiap anggota. Hal ini terbukti dengan masjid yang selalu bersih dan rapi, mukenah yang wangi dan bersih, serta menyiapkan kebutuhan lainnya yang diperlukan dalam hal beribadah di masjid. Selain itu juga, Mereka sangat ramah kepada siapapun baik yang muda maupun yang tua.⁶⁰

2. Kontribusi dari Ekstrakurikuler KARISMA Terhadap Siswa Muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember

Dalam implementasi ekstrakurikuler KARISMA seharusnya ada kontribusi yang diberikan. Kontribusi dapat diartikan sebagai pemberian atau sumbangan dalam bentuk materi atau immateri yang bermanfaat bagi sebuah Lembaga. Disini peneliti mewawancarai Bu Kholifah terkait kontribusi ekstrakurikuler KARISMA terhadap siswa SMA Arjasa, beliau mengatakan:

Untuk kontribusinya itu, Saya sudah melihat dari beberapa anggota KARISMA yang perilaku atau sikapnya sudah ada perkembangan. Maksudnya disini siswa yang ikut KARISMA sudah mulai disiplin dan juga akhlak dan perilakunya baik kenapa saya bilang begini, Saya melihat kesehariannya siswa yang aktif ikut KARISMA dari kejujurannya, disiplinnya dalam mengisi daftar hadir dan perilakunya beda dengan anak yang tidak ikut KARISMA, Oiya untuk anak- anak yang ikut KARISMA nilai mata pelajaran pendidikan agama islamnya saya kasih A diraport.⁶¹

Selaku pembina, Bu Kholifah juga mengatakan hal lain yakni mengatakan:

⁶⁰ Observasi di SMA Negeri Arjasa, 25 Maret 2020

⁶¹ Siti Kholifah, wawancara, Jember 20 April 2020

Saya bukan meninggikan siswa yang saya bina, tetapi saya ini berdasarkan bukti nyata yang saya lihat sendiri. Walaupun KARISMA ini ekstrakurikuler yang dianggap remeh orang lain, tetapi kontribusi yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak. Bahkan kontribusi ini bisa merubah yang dulunya siswa memiliki kepribadian yang condong ke buruk menjadi ke lebih baik. Ya contohnya kontribusinya itu dalam hal beribadah. Mulai sering berjamaah di masjid dan juga menjaga kebersihan masjid. Mereka semua melakukan dengan baik tanpa saya suruh.⁶²

Selain mewawancarai, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat kontribusi ekstrakurikuler KARISMA, Di lihat dari siswa- siswi yang ikut ekstrakurikuler KARISMA yang mana ketika lewat didepan guru mereka menundukkan kepala serta juga salim tangan kepada guru, Hal ini merupakan salah satu dari kontribusi ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Dan juga dalam hal ibadah mereka yang ikut KARISMA senantiasa sudah membiasakan sholat ashar tepat waktu dan berjamaah dimasjid.⁶³

Selain mewawancarai Bu Kholifah, peneliti juga mewawancarai guru hadrah yaitu Ustadz Zuhri, beliau mengatakan:

Kontribusi dari ikut ekstrakurikuler ini terlihat pada akhlak sopan santun, saya tidak mengukur atau melakukan evaluasi mendalam. Namun demikian, semua siswa dari KARISMA sangat menghormati atau memiliki kebiasaan yang baik terhadap saya sebagai pendidik mereka. Siswa yang anggota KARISMA lebih sopan kepada saya saat mengobrol daripada siswa bukan anggota KARISMA.⁶⁴

Hal di atas peneliti perkuat lagi dengan Observasi saat kegiatan latihan hadrah dimulai dimana para anggota KARISMA memperhatikan

⁶² Siti Kholifah, wawancara, Jember 20 April 2020

⁶³ Observasi di SMA Negeri Arjasa, 25 Maret 2020

⁶⁴ Syarifudin Zuhri, wawancara, Jember 09 April 2020

dengan seksama pelajaran hadrah yang disampaikan oleh ustadz zuhri dan juga mereka tidak ramai sendiri saat kegiatan hadrah.

Gambar 4.3
Latihan Hadrah⁶⁵



Selain itu, peneliti berbicara dengan ketua KARISMA yang bernama Gilang untuk mendukung hal ini perihal kontribusi ekstrakurikuler KARISMA terhadap siswa, ia mengatakan :

Kontribusi dari implementasi KARISMA ini yang saya rasakan dan saya lihat pada saat saya menjabat sebagai ketua adalah disiplinnya waktu. Setelah mengikuti KARISMA banyak hal yang berubah. Dari yang dulunya suka mengulur waktu menjadi harus tepat waktu. Apalagi sekarang saya menjadi ketua dalam ekstrakurikuler ini. Mau tidak mau saya harus menjadi contoh baik untuk teman-teman saya yang lain. Selain itu kontribusi yang saya lihat dari teman-teman adalah tekad dan kemauan serta kerja keras mereka untuk terus memperbaiki diri. Walaupun awal-awal banyak melakukan kesalahan karena memang harus menyesuaikan, tetapi lama-kelamaan alhamdulillah sudah mulai terbiasa. Dulu masjid tidak begitu bersih dan mukena juga kotor, alhamdulillah sekarang sudah ada bagian kerja masing-masing sehingga semua terlaksana dengan baik.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kontribusi dari ekstrakurikuler KARISMA sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan dapat merubah kepribadian seseorang. Kegiatan positif dari

⁶⁵ SMA Negeri Arjasa, "Kegiatan KARISMA," 19 Maret 2020

⁶⁶ Adiputra Gilang C, wawancara, Jember 28 Maret 2020

KARISMA membawa dampak yang positif juga terhadap kepribadian seseorang. Selain melakukan wawancara kepada ketua ekstrakurikuler KARISMA, peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota KARISMA. Salah satunya adalah Rizkiya Sagita dari kelas XI IPA 3, dia menjelaskan:

Mengenai kontribusi dari ekstrakurikuler KARISMA yang saya ikuti adalah saya menjadi lebih bisa membagi waktu dengan baik. Dulu saya sangat bingung membagi waktu, karena harus belajar di sekolah belum lagi jika ada kegiatan ekstrakurikuler ini. Tetapi saya dari hari kehari mulai belajar membagi waktu. Dan alhamdulillahnya ekstrakurikuler ini tidak memberatkan saya karena waktu pelaksanaannya yang sangat strategis menurut saya. Enak rasanya jika ekstrakurikuler dilaksanakan ketika setelah sholat. Di lain sisi saya tidak terbebani karena belum melakukan sholat. Soalnya pasti kita semua sholat dahulu baru melaksanakan kegiatan. Jadi saya merasa bisa membagi waktu dengan baik tanpa meninggalkan kewajiban saya yaitu sholat.⁶⁷

Peneliti juga melakukan observasi saat kegiatan sholat berjamaah di Masjid dimana siswa – siswi sudah mulai berbaris dimasjid untuk melaksanakan sholat ashar, Kebanyakan anggota KARISMA yang sholat dimasjid dan ada siswa yang bukan anggota KARISMA waktu sholat ashar ada yang makan- makan diluar masjid.⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara lagi terhadap anggota KARISMA untuk mengetahui kontribusi dari ekstrakurikuler KARISMA ini. Anggota KARISMA ini bernama Adam Jibral dari kelas X IPS 1, ia mengatakan :

Untuk kontribusi ekstrakurikuler KARISMA yang saya rasakan adalah menjadi pribadi yang lebih bisa menjaga kata-kata yang

⁶⁷ Rizkiya Sagita, wawancara, Jember 30 Maret 2020

⁶⁸ Observasi di SMA Negeri Arjasa, 18 Maret 2020

keluar dari mulut saya. Karena saya dulu itu suka mengeluarkan kata kasar kepada teman-teman saya. Dan setiap kalimat yang saya keluarkan pasti ada kata kotornya itu. Tetapi semenjak saya ikut kegiatan ekstrakurikuler ini saya menjadi lebih bisa menjaga. Disisi lain ada tuntutan menjadi contoh yang baik untuk teman yang lain. Disisi lain juga saya ingin merubah sikap saya yang dibilang tidak sopan dengan kata kasar yang selalu saya ucapkan. Saya akui memang tidak mudah merubah kebiasaan saya yang dulu itu. Tetapi dengan berjalannya waktu saya sedikit mulai bisa mengurangi. Ya walaupun teman-teman saya yang dekat dengan saya banyak yang mengolok saya, katanya sok alim dan lain sebagainya. Tetapi saya berusaha tidak memasukkannya di hati saya. Kontribusi itu yang saya rasakan selama ikut ekstrakurikuler ini.⁶⁹

Peneliti juga mewawancarai Siti Aisyah kelas X IPA 3 sebagai siswi yang mengikuti KARISMA, dia menjelaskan:

Semenjak saya mengikuti KARISMA ini, saya merasakan perubahan dalam diri saya. Apalagi dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Salah satunya adalah dalam hal masalah fiqih. Dulu saya tidak negitu tahu tentang masalah fiqih wanita. Tetapi semenjak saya ikut KARISMA ini, saya menjadi tahu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dulu saya sering sekali keluar rumah tanpa berhijab, berhijab kalau keluar rumah yang jauh. Akan tetapi semenjak saya tahu bahwa hal itu adalah berdosa, jadi saya tidak mengulangi lagi dan saya mulai berhijab jika keluar rumah satu langkah saja. Walaupun hal itu tidak mudah, tetapi saya tetap berusaha melaksanakannya dan berusaha istiqomah.⁷⁰

Selain itu juga ada pernyataan lain yang diungkapkan oleh anggota KARISMA, yaitu Bayu Rizki, dari kelas XI IPS 2, ia mengatakan:

Saya dulu sering kali menunda sholat, bahkan saya sering sholat di akhir waktu. Karena menurut saya sekalian wudhunya. Jadi saya sholat dzuhur sekalian sholat ashar. Saya sholat dzuhur di akhir waktu mendekati sholat ashar. Sehingga saya tidak bolak balik untuk wudhu. Karena saya dulu berfikir capek harus bolak balik wudhu. Tetapi semenjak saya ikut KARISMA ini, saya sudah merubah semuanya. Saya merasa hal itu tidak benar. Ya walupun saya tahu kalau saya sudah melaksanakan sholat 5 kali. Tetapi saya

⁶⁹ Adam Jibril, wawancara, Jember 30 Maret 2020

⁷⁰ Siti Aisyah, wawancara, Jember 30 Maret 2020

salah dalam hal memahami waktu. Alhamdulillahnya saya diberikan hidayah melalui KARISMA ini sehingga saya rubah kebiasaan itu. Walaupun lama dan kadang juga tidak istiqomah tetapi lambat laun saya mulai terbiasa. Sekarang alhamdulillah saya sudah mulai sholat sesuai jadwal dan tidak di akhir waktu, ya walaupun kadang-kadang tidak langsung sholat pada saat adzan berkumandang. Tetapi saya masih sholat di waktu tersebut dan tidak di akhir waktunya.⁷¹

Wawancara dengan dua orang anggota KARISMA di atas dapat disimpulkan bahwasannya ekstrakurikuler KARISMA adalah ekstrakurikuler yang dapat membawa dampak baik dalam kepribadian siswa dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengimplementasikan materi yang di dapat dalam kegiatan KARISMA dalam kehidupannya. Selain itu juga, siswa juga dapat merubah kepribadian yang dulunya buruk menjadi baik setelah mengikuti ekstrakurikuler KARISMA.

Dari hasil wawancara di atas mulai kepada pembina sampai kepada anggota ekstrakurikuler KARISMA dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari mengikuti ekstrakurikuler ini sangat membawa kepribadian siswa menjadi lebih baik. Dari yang semula buruk menjadi baik dan dari yang sudah baik menjadi sangat baik. Bahkan kontribusi yang dihasilkan ini bisa membawa pribadi siswa untuk diterapkan ke kehidupan sehari-hari. Yakni berupa menjaga kata-kata, membagi waktu dengan baik, serta menjadikan pribadi yang disiplin.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai kontribusi dari ekstrakurikuler KARISMA, yakni peneliti menyaksikan

⁷¹ Bayu Rizki, wawancara, Jember 30 Maret 2020

sendiri bahwasannya pribadi siswa yang ikut KARISMA sangat baik. Mulai dari melakukan wawancara kepada para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini, mereka sangat sopan menjawabnya. Serta mereka juga sangat disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah dan selama melaksanakan kegiatan KARISMA yang dilihat oleh peneliti.⁷²

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari sebuah penelitian, adanya hubungan antara kategori dan dimensi-dimensi serta keterkaitan antara teori-teori sebelumnya dengan penjelasan dari hasil yang didapat di lapangan.

Selepas melakukan hasil penelitian yang dilakukan dan disajikan dijabarkan dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan kejadian yang berlaku pada lapangan. Pada bagian inilah akan membahas penemuan-penemuan penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler KARISMA dalam kepribadian muslim di SMA Negeri Arjasa Jember. Bagian ini membahas dua hal yaitu implementasi ekstrakurikuler KARISMA dan kontribusi dari ekstrakurikuler KARISMA. Dari hasil penelitian, dapat diketahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dilakukan 1 minggu 2 kali pertemuan yaitu hari Rabu dan Kamis. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan setelah jam kurikulum yang didahului dengan melakukan sholat ashar berjamaah di masjid. Setelah sholat dilakukan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan dan membaca asmaul husna

⁷² Observasi di SMA Negeri Arjasa, 26 Maret 2020

dilanjut dengan kegiatan inti ekstrakurikuler. Untuk kegiatan pelatihan hadrah dan tilawah dilaksanakan pada hari Rabu. Dan untuk kegiatan kajian keagamaan dilakukan pada hari Kamis.

Data yang didapatkan di atas merupakan hasil dari observasi dan wawancara dengan para informasi dan sumber data tentang implementasi ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian siswa muslim di SMA Negeri Arjasa Jember.

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KARISMA dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember

Berdasarkan penjabaran data, dapat dipahami bahwasannya implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan agar tercapai target yang sudah ditetapkan. Berhubungan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember ada beberapa proses pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kunandar bahwa:

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁷³

⁷³ Lilik Kholisotin dan Minarsih, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangkaraya," *Anterior Jurnal* 18, no. 1(Desember, 2018):72.

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Kunandar implementasi adalah proses penerapan kebijakan dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak baik. Pelaksanaan ekstrakurikuler KARISMA dalam seminggu dilaksanakan dua kali yakni hari Rabu dan Kamis. Pada hari Rabu kegiatan ekstrakurikuler adalah kajian keagamaan sedangkan pada hari Kamis adalah latihan hadrah dan tilawah. Ekstrakurikuler KARISMA dilaksanakan selepas jam pelajaran kurikulum yaitu jam 15.00 - 17.00. Sebelum melakukan kegiatan, para siswa melakukan sholat berjama'ah di masjid sekolah. Setelah itu para siswa mempersiapkan alat - alat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan seperti papan tulis, spidol dan lain sebagainya. Sambil menanti anggota yang lainnya bergabung, para siswa melantunkan asmaul husna bersama siswa lain yang ikut serta. Selanjutnya dilakukan presensi. Hal ini dilakukan untuk melihat siswa mana yang aktif mengikuti kegiatan dan siswa mana yang tidak aktif. Selesai presensi dilanjutkan melakukan kegiatan inti dari ekstrakurikuler KARISMA. Pada kegiatan kajian keagamaan materi yang diberikan berasal dari pembina, tetapi terkadang bisa juga dari anggota sendiri. Sedangkan untuk kegiatan latihan hadrah, yang memainkan terbang adalah anggota laki-laki sedangkan yang perempuan melantunkan sholawat.

2. Kontribusi dari Ekstrakurikuler KARISMA Terhadap Siswa Muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember

Kontribusi merupakan tindakan berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang memberikan dampak terhadap pihak lain, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anne Ahira bahwa:

Kontribusi merupakan tindakan perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain yang dimana individu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya.⁷⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kontribusi dari ekstrakurikuler KARISMA terhadap siswa muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember yakni gerakan yang dilaksanakan individu yang memberikan dampak terhadap pihak lain maupun untuk meningkatkan efektivitas hidupnya. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler KARISMA, baik pembina maupun siswa sama-sama berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk KARISMA. Selain itu juga, dalam ekstrakurikuler KARISMA pembina maupun guru berusaha untuk memberikan motivasi dan materi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa khususnya meningkatkan pengetahuan agama Islam. Selain berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, para guru dan pembina juga berusaha untuk meningkatkan bakat yang dimiliki para siswa dan yang paling penting adalah mengubah kepribadian yang buruk menjadi baik.

⁷⁴ Nagarei Yudi Bakti, "Analisis Kontribusi Pemberian beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun Angkatan 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta," ePrints@UNY, diakses 22 September 2021, <http://eprints.uny.ac.id/7955/>

Adapun penerapan kebijakan dalam ekstrakurikuler KARISMA yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan. Sehingga akan membawa dampak baik kepada siswa. Siswa menjadi lebih tepat waktu dalam melakukan kegiatan dan tidak menunda suatu pekerjaan. Selain itu juga terdapat kebijakan dalam ekstrakurikuler KARISMA yakni membersihkan masjid dan mukena untuk beribadah. Dengan melakukan kebijakan dari ekstrakurikuler tersebut, maka membuat siswa menjadi pribadi yang bersih dan selalu menerapkannya ke kehidupan sehari-hari. Dalam ekstrakurikuler KARISMA juga terdapat kegiatan kajian rutin tiap minggu yang dimana dalam penyampaian kajian bukan hanya pembina saja yang menyampaikan, tetapi siswa juga turut serta untuk memberikan materi kajian. Dengan siswa ikut turut serta pemberian materi, maka membuat siswa menjadi lebih berani dan meningkatkan pengetahuan agama Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. Selain itu, ada juga latihan hadrah dan tilawah untuk melatih kemampuan siswa dan bakat mereka dalam hal keislaman. Dengan mengikuti hadrah dan tilawah mengajarkan siswa untuk terus belajar agar tidak mudah putus asa ketika mempelajari hal baru.

Kontribusi dari ekstrakurikuler KARISMA ini membuat siswa menjadi mengembangkan bakatnya dan menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan latihan hadrah dan tilawah, siswa yang mempunyai bakat akan lebih bisa meningkatkan bakat yang mereka miliki. Sedangkan pada

kegiatan kegiatan keagamaan bisa membuat siswa meningkatkan pengetahuan keagamaan yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat membuat siswa menjadi percaya diri dan melatih public speakingnya pada saat diskusi dan penyampaian materi.

Tabel 4.2
Tabel Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KARISMA dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember	Kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Latihan hadrah dilakukan pada hari Rabu, kajian Islam dan tilawah dilakukan pada hari Kamis yang dilaksanakan pukul 15.30 sampai 17.00 atau setelah shalat Ashar.
2.	Kontribusi dari Ekstrakurikuler KARISMA Terhadap Siswa Muslim di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember	Dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dapat ditemukan bahwasannya siswa yang mengikuti KARISMA menjadikan peserta didik lebih mengerti ilmu agama, jiwa kepemimpinan, tanggung jawab serta diajarkan berbagai macam kesenian keislaman dan bisa menjadi pribadi yang taqwa dan disiplin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai “*Implementasi Ekstrakurikuler KARISMA dalam Membentuk Kepribadian Siswa Muslim di SMA Negeri Arjasa*”, maka dapat ditarik kesimpulan di bawah ini:

1. Implementasi ekstrakurikuler KARISMA diawali dengan siswa melakukan sholat berjama'ah terlebih dahulu sembari menunggu teman-teman yang lain keluar dari kelasnya. Pelaksanaan ekstrakurikuler KARISMA dilakukan pada jam 15.00-17.00 WIB atau setelah ba'da ashar. Setelah itu dilanjutkan membaca Asmaul Husna sembari menunggu anggota yang lain datang, Setelah itu dilanjutkan dengan presensi anggota yang hadir, Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu dua kali dimana hari rabu kegiatan kajian keagamaan didalamnya mengkaji hal-hal yang dasar dalam Islam seperti taharah, sholat, akhlak dsb dan hari kamis melakukan kegiatan tilawah dan hadrah.
2. Kontribusi ekstrakurikuler KARISMA terhadap siswa didalam ekstrakurikuler KARISMA terdapat kegiatan yang memberikan dampak positif bagi para siswa yang mengikutinya. Diantaranya adalah membuat siswa meningkatkan pengetahuan agama, disiplin, bertanggung jawab, tepat waktu, sopan santun, berani serta sebagai individu yang bisa memperbaiki diri dari yang kemarin. Sebelum kegiatan dimulai siswa

melaksanakan sholat ashar dimasjid secara berjamaah yang mana hal ini bisa mengajari siswa untuk disiplin waktu, siswa yang mempunyai bakat akan lebih terasah dan berkembang bakatnya. Selain itu juga, siswa menjadi lebih pantang menyerah karena mereka harus belajar hal baru, dan juga harus disiplin waktu dalam melakukan kegiatan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah seharusnya terus meninggikan support pada ekstrakurikuler KARISMA selaku alat berkembangnya ilmu agama Islam yang berguna untuk siswa
- b. Kepala Sekolah hendaknya melaksanakan pengawasan serta penilaian pada beragam kegiatan ekstrakurikuler KARISMA
- c. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana ekstrakurikuler KARISMA

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler KARISMA

- a. Pembina seharusnya makin menyebarkan sampel dalam beragam penyesuaian yang ada dalam ekstrakurikuler KARISMA seperti akhlak yang bagus agar ditiru oleh peserta didik
- b. Pembina hendaknya mengeratkan hubungan serta kerjasama yang baik dengan guru dan peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler KARISMA
- c. Pembina hendaknya melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA

3. Bagi Pengurus Ekstrakurikuler KARISMA

- a. Pengurus ekstrakurikuler KARISMA seharusnya melanjutkan memberikan ide-ide kreatif dalam membuat beragam aktivitas ekstrakurikuler KARISMA jadi mempunyai daya tarik yang baik
- b. Pengurus ekstrakurikuler KARISMA seharusnya mengetahui zaman tentang isu yang terjadi pada saat ini untuk menjadikan materi dalam kajian kegamaan
- c. Pengurus ekstrakurikuler KARISMA seharusnya mengeratkan hubungan yang bagus dengan kepala Sekolah, Pembina, guru-guru serta peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler

4. Bagi Anggota

- a. Anggota diminta selalu hadir dalam ikut serta kegiatan ekstrakurikuler KARISMA supaya target bisa terlaksana
- b. Anggota KARISMA diharapkan mampu mengamalkan ilmu-ilmu agama yang dipelajari dari kegiatan ekstrakurikuler KARISMA ke dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alim, Akhmad. *Pendidikan Jiwa Terapi Spiritual Manusia Modern*. Jakarta: Al-Mawadi Prima, 2018.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Rustam. *Psikologi Kepribadian*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2018.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Sinaga, Samuel Juliardi. *Antropologi Pendidikan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI JAWA BARAT, 2021.
- Sekretariat Negara RI. *Undang- undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019.
- Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Arkani, Hari. "Pembentukan Kepribadian oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin." *Prosiding, Universitas PGRI Palembang*, Palembang, 2017.
- Hambali, Muh. dan Yulianti, Eva. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *Jurnal Pedagogik*, no.2(2018)5:193–208.

- Harahap, Radinal Mukhtar. "Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, no. 2 (2017)6:637–654.
- Hasanah, Musrifatul. "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Islam Darul Hidayah Desa Gambirone Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017.
- Kholisotin, Lilik dan Minarsih. "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangkaraya." *Anterior Jurnal* , no. 1(2018)18:71-78.
- Lestari, Rizka Puji. "Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjangsana di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017.
- Noer, Ali, Tambak, Syahraini dan Rahman, Harun. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Al-Thariqah*, no.1(2017)2:21–38.
- Nugroho, Khoirun. "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020.
- Mawardi, Alim, Akhmad dan Al Hamat, Anung. "Program Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohani Islam DI SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, no. 1(2021)6:19–34.
- Prihatsanti, Unika Suryanto, & Hendriani, Wiwin. "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi." *Buletin Psikologi*, no. 2 (2018)26:126–136.
- Putra, Arsy Digdiono. "Kegiatan Ekstrakurikuler Formasi (Forum Amal Dan Studi Islam) Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa-Siswi SMAN 1 Maospati Magetan." Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020.
- Putri, Ika Puspitasari dan Irawan, Sapto. "Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali." *Jurnal Mimbar Ilmu*, no.1(2019)24:89-94.
- Rahma, Nina Ainur, Gani, Husni Abdul dan Ririanty, Mury. "Peran Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol di Kabupaten Jember (Role of Family to Student Behavior that Consume Alcohol Drink in Jember District)." *E-Journal Pustaka Kesehatan* , no.1(2020)8:11-16.

- Ratri, Ainur Azis F. " Peran Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Generasi Muda di Masjid Jami' Al- Baitul Amien Jember Tahun 2017." Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib*, no. 1(2016)9:120-143.
- Sugiantoro, Evri, Zuhaini, Akbar, Helbi. "Pengaruh Ekstra Kurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa Di SMA Negeri 2 Sentajo Raya." *Jurnal AL-HIKMAH*, no. 2 (2019)1:179–187.
- Zamhuri, Ahmad. "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Pendidikan Islam*, no.2(2020)9:1-14.

INTERNET

- Afilah, Ivana. "Pengertian Kepribadian Terlengkap." Dosen Psikologi, diakses 19 September 2021. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-kepribadian>.
- Anturi, Desminarsi. " Data Kenakalan Remaja." diakses 07 September 2021. <http://desminarsianturi.blogspot.co.id/2017/01/data-kenakalan-remaja.html?m=1>.
- Imam. "Muslim." Wikipedia, diakses 19 September 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>. Psikologi Pendidikan. "Pengertian Implementasi Pendidikan." *Psychology Mania*, diakses 19 September 2021. www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-implementasipembelajaran.html.
- Zahran, Ziaggi Fadhil. "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya." *Gramedia Blog*, diakses 08 November 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Multazam Hidayatul Muttaqin

NIM : T20161054

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler Kajian Rohani Islam Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa (Karisma) dalam Membentuk Kepribadian Siswa Muslim di SMA Negeri Arjasa Jember*” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 05 Januari 2023

Saya yang menyatakan



M.Multazam Hidayatul Muttaqin

NIM. T20161054

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler KARISMA (Kajian Rohani Islam) Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Muslim Di SMA Negeri Arjasa Kabupaten Jember	1. Ekstrakurikuler KARISMA	a. Implementasi	1) Bentuk kegiatan 2) Waktu dan tempat 3) Materi 4) Proses Kegiatan	1. Wawancara informasi: a. Kepala Sekolah b. Pembina Ekstrakurikuler c. Guru pengajar di ekstrakurikuler d. Pengurus dan anggota ekstrakurikuler	1. Pendekatan dan jenis penelitian: pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research) 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember ?
	2. Kepribadian	a. Kepribadian	1) Pengertian 2) Jenis - jenis	2. Observasi 3. Dokumentasi	3. Teknik analisis data: a. Pengumpulan data	2. Apa kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler

			<p>Kepribadian</p> <p>3)Faktor pembentuk kepribadian</p>		<p>b. Kondensasi Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan (Verivication)</p> <p>4. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>karisma terhadap siswa muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Kabupaten Jember ?</p>
--	--	--	--	--	--	--

JIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Triangulasi

A. Triangulasi Sumber

Informan 1	Informan 2	Informan 3
<p>1. Pembina Ekstrakurikuler Program ekstrakurikuler KARISMA dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Latihan hadrah dilakukan pada hari Rabu, dan Kajian Islam dilakukan pada hari Kamis. Antara pukul 15.30 dan 17.00, setelah shalat Ashar</p> <p>2. Pembina Ekstrakurikuler Untuk kontribusinya itu, Saya sudah melihat dari beberapa anggota KARISMA yang perilaku atau sikapnya sudah ada perkembangan. Maksudnya disini siswa yang ikut KARISMA sudah mulai disiplin dan juga akhlak dan perilakunya baik kenapa saya</p>	<p>1. Ketua KARISMA Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hari Kamis dan Hari Rabu setelah sholat ashar. Untuk hari rabu dilaksanakan kegiatan kajian keagamaan. Sedangkan untuk hari Kamis dilaksanakan kegiatan latihan hadrah dan tilawah. Semua kegiatan juga dilakukan presensi kehadiran. Jadi, kita bisa mengetahui mana anggota yang aktif dan tidak</p> <p>2. Guru Pelatih Hadrah Kontribusi dari ikut ekstrakurikuler ini terlihat pada akhlak sopan santun, saya tidak mengukur atau melakukan evaluasi mendalam. Namun demikian, semua siswa dari KARISMA sangat menghormati atau memiliki kebiasaan yang baik terhadap saya sebagai pendidik mereka. Siswa yang anggota</p>	<p>1. Anggota KARISMA Dalam kegiatan ekstrakurikuler KARISMA, terdapat dua kegiatan yakni pada hari rabu kajian Agama Islam, untuk hari Kamis ada aktivitas hadrah dan kadang juga tilawah. Biasanya yang mengisi Bu Kholifah untuk kajian keagamaan. Untuk latihan hadrah dan tilawah ustdaz Zuhri</p> <p>2. Ketua KARISMA Kontribusi dari implementasi KARISMA ini yang saya rasakan dan saya lihat pada saat saya menjabat sebagai ketua adalah disiplinnya waktu. Setelah mengikuti KARISMA banyak hal yang berubah. Dari yang dulunya suka mengulur waktu menjadi harus tepat waktu. Apalagi sekarang saya</p>

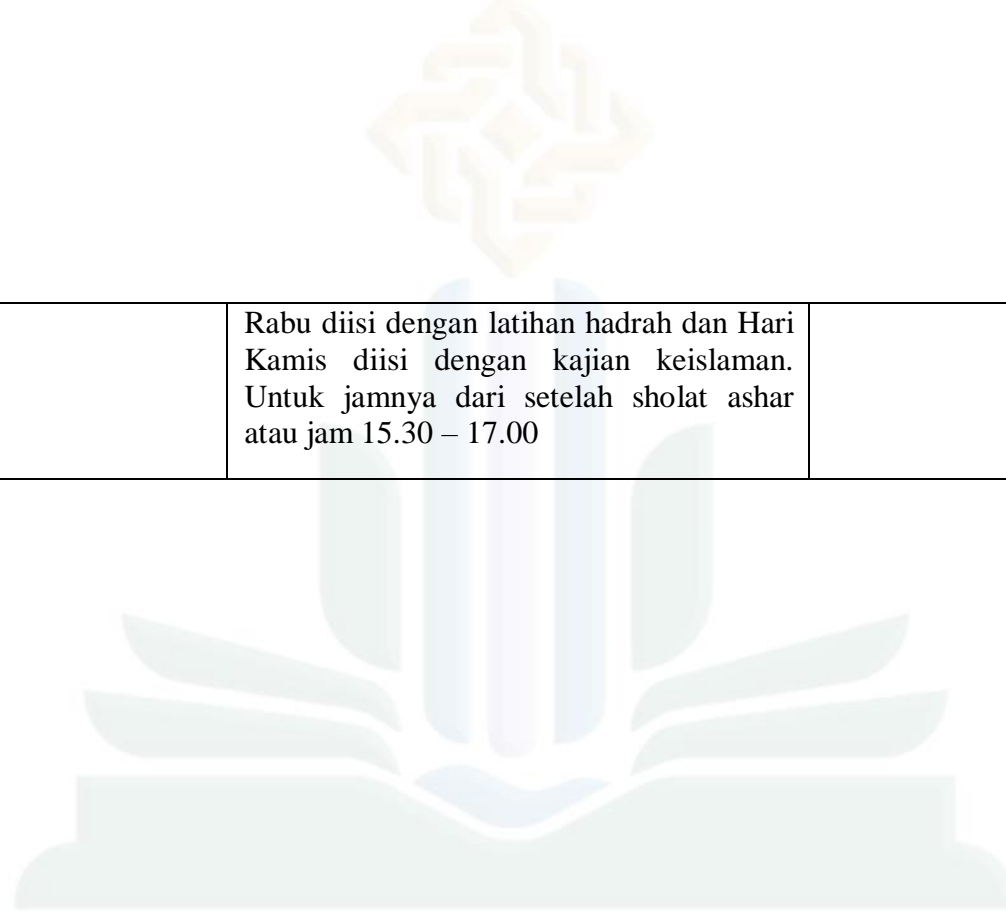
<p>bilang begini, Saya melihat kesehariannya siswa yang aktif ikut KARISMA dari kejujurannya, disiplinnya dalam mengisi daftar hadir dan perilakunya beda dengan anak yang tidak ikut KARISMA, Oiya untuk anak- anak yang ikut KARISMA nilai mata pelajaran pendidikan agama Islamnya saya kasih A diraport</p>	<p>KARISMA lebih sopan kepada saya saat mengobrol daripada siswa bukan anggota KARISMA</p>	<p>menjadi ketua dalam ekstrakurikuler ini. Mau tidak mau saya harus menjadi contoh baik untuk teman-teman saya yang lain. Selain itu kontribusi yang saya lihat dari teman-teman adalah tekad dan kemauan serta kerja keras mereka untuk terus memperbaiki diri. Walaupun awal-awal banyak melakukan kesalahan karena memang harus menyesuaikan, tetapi lama-kelamaan alhamdulillah sudah mulai terbiasa. Dulu masjid tidak begitu bersih dan mukena juga kotor, alhamdulillah sekarang sudah ada bagian kerja masing-masing sehingga semua terlaksana dengan baik</p>
---	--	---

B. Triangulasi Teknik

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Pelaksanaan Kegiatan Kajian Keagamaan dan Latihan Hadrah.</p> <p>Kegiatan Kajian Keagamaan: Tanggal 18 Maret 2020</p> <p>Kegiatan Latihan Hadrah: Tanggal 26</p>	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA/</p> <p>Jawab: Untuk pelaksanaan didalam ekstrakurikuler KARISMA ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan Kamis. Untuk hari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presensi 2. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler

Maret 2020

Rabu diisi dengan latihan hadrah dan Hari Kamis diisi dengan kajian keislaman. Untuk jamnya dari setelah sholat ashar atau jam 15.30 – 17.00



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler KARISMA
2. Kegiatan siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler KARISMA
3. Kepribadian siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KARISMA

B. Pedoman Wawancara

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian siswa muslim di SMA Negeri Arjasa Jember
2. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dalam membentuk kepribadian siswa muslim di SMA Negeri Arjasa Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah ekstrakurikuler KARISMA
2. Visi dan misi ekstrakurikuler KARISMA
3. Struktur kepengurusan ekstrakurikuler KARISMA
4. Foto kegiatan ekstrakurikuler KARISMA
5. Dokumen lain yang relevan

Lampiran 5

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pembina Ekstrakurikuler KARISMA

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler KARISMA?
2. Kegiatan apa saja yang ada dalam KARISMA?
3. Kapan dilaksanakan ekstrakurikuler KARISMA?
4. Dimana kegiatan ekstrakurikuler KARISMA dilaksanakan?
5. Materi apa yang diajarkan dalam kegiatan kajian keagamaan?
6. Apakah ada perubahan pada kepribadian anggota KARISMA setelah mengikuti ekstrakurikuler?

Guru Pengajar Kajian Keagamaan di Ekstrakurikuler KARISMA

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan kajian dimulai?
2. Materi apa saja yang disampaikan kepada anggota KARISMA?
3. Mengapa memilih materi tersebut untuk disampaikan kepada anggota KARISMA?
4. Apa tujuan diadakannya kegiatan kajian didalam ekstrakurikuler KARISMA ini?
5. Menurut anda, bagaimana dampak dari kegiatan pemberian kajian terhadap akhlak peserta didik?

Pelatih Hadrah

1. Bagaimana persiapan sebelum kegiatan latihan hadrah dimulai?
2. Apa tujuan diadakannya latihan hadrah didalam ekstrakurikuler KARISMA ini?

3. Kapan kegiatan hadrah dimulai?
4. Apakah seluruh anggota mengikuti latihan hadrah?
5. Siapa saja pelatih hadrah?

Ketua KARISMA

1. Apa sajakah program kerja anda sebagai ketua KARISMA?
2. Sejak kapan anda menjadi ketua?
3. Apa saja visi dan misi dari ekstrakurikuler KARISMA pada periode anda?
4. Berapa jumlah anggota KARISMA? Dan terdiri dari kelas apa saja?
5. Adakah suatu kegiatan atau kebiasaan yang merupakan pelaksanaan dari ekstrakurikuler KARISMA yang dilakukan oleh anggota? Apa saja kegiatan
6. Perubahan kepribadian seperti apa yang anda rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler KARISMA?

Anggota KARISMA

1. Apa yang anda ketahui tentang KARISMA?
2. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti ekstrakurikuler KARISMA?
3. Bagaimana proses tahapan kegiatan ekstrakurikuler KARISMA?
4. Apakah anda senang mengikuti ekstrakurikuler KARISMA?
5. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KARISMA?
6. Perubahan kepribadian seperti apa yang anda rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler KARISMA?

Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler KARISMA

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	13 Februari 2020	Mengurus surat izin kepada TU untuk melakukan penelitian kepada Bapak Aryono	
2.	17 Februari 2020	Meminta izin melakukan penelitian kepada Kepala SMA Negeri Arjasa Jember, Bapak Widiwasito, S. Pd.	
3.	19 Februari 2020	Konfirmasi perizinan penelitian pada waka kurikulum Ibu Erni Sulistiana, S. Pd. MP	
4.	24 Februari 2020	Konfirmasi penelitian kepada pembina ekstrakurikuler KARISMA kepada Ibu Sri Soesilowati, S. Pd.	
5.	4 Maret 2020	Konfirmasi penelitian kepada pembina ekstrakurikuler KARISMA, kepada Ibu Dra. Siti Kholifah	
6.	18 Maret 2020	Observasi kegiatan KARISMA	
7.	20 Maret 2020	Wawancara pembina KARISMA kepada Ibu Dra. Siti Kholifah	
8.	26 Maret 2020	Observasi kegiatan KARISMA	
9.	28 Maret 2020	Wawancara kepada Ketua KARISMA, Adiputra Gilang C.	
10.	30 Maret 2020	Wawancara kepada Anggota KARISMA, Siti Aisyah	
11.	30 Maret 2020	Wawancara kepada Anggota KARISMA, Dwi Kurniawan	
12.	30 Maret 2020	Wawancara kepada Anggota KARISMA, Bayu Rizki	

13.	30 Maret 2020	Wawancara kepada Anggota KARISMA, Rizkiya Sagita	
14.	30 Maret 2020	Wawancara kepada Anggota KARISMA, Adam Jibril	
15.	09 April 2020	Wawancara kepada pelatih hadrah, Ustadz Zuhri	
16.	20 April 2020	Wawancara kepada pemateri kajian keagamaan, ibu Dra. Siti Kholifah	



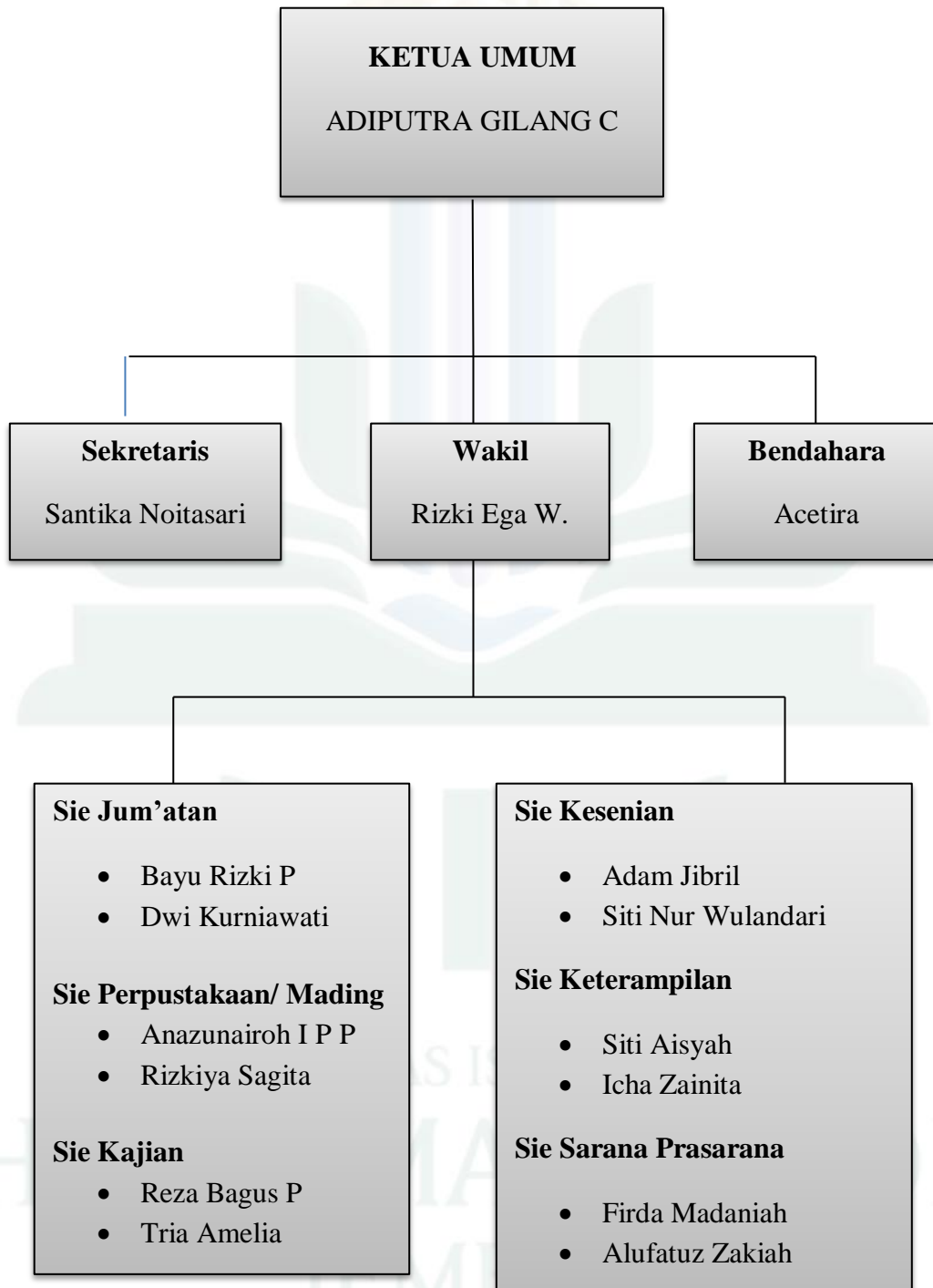
Lampiran 9

Data Anggota Ekstrakurikuler Karisma

NO	NAMA	KELAS
1	Acetira K.H.P	XI IPA 1
2	Adiputra Gilang C	XI IPA 5
3	Bayu Rizki	XI IPS 2
4	Rizkiya Sagita	XI IPA 3
5	Shelyna Purnomo P.	XI IPA 3
6	Tria Amelia R	XI IPA 3
7	Santika Novitasari	XI IPA 5
8	Tina Nufitasari	XI IPA 4
9	Alufatus Zakiyah	XI IPA 1
10	Anazunairoh Indiani P	XI IPA 5
11	Dwi Kurniawan	XI IPA 5
12	Risa Widiastutik	XI IPA 5
13	Fatimatuz Zahro	XI IPS 1
14	Farhan Baehaqi	XI IPA 3
15	Rizkia Ega W	XI IPA 5
16	Siti Nur Wulandari	XI IPS 1
17	Rahman Intan S	XI IPA 2
18	Muhammad Wasil	XI IPS 2
19	Putri Diana Lorenza	XI IPS 3
20	Dewi Ratnasari	X IPA 1
21	Fadhil N.M.	X IPA 5
22	Riski Maulana	X IPA 2
23	Lafi Amanilah	X IPA 2
24	Reza Bagus Putra P	X IPA 2
25	Taufiq Rohman	X IPA 2
26	Leha Zaineta	X IPA 1
27	Firda Madaniah	X IPS 1
28	Safi'udin	X IPA 5
29	Qorina Nandita	X IPA 5
30	Adam Jibril	X IPS 1
32	Siti Aisyah	X IPA 3
33	Faniza Dwi	X IPA 3

Lampiran 10

Struktur Kepengurusan Ekstrakurikuler KARISMA



Lampiran 12

DOKUMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARISMA



Kegiatan Latihan Hadrah



Kegiatan Kajian Keagamaan

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kegiatan Tilawah



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : M. Multazam Hidayatul M
NIM : T20161054
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 25 November 1997
Alamat : Dusun Tegal Bago, Desa Arjasa RT/RW 001/007
Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
No.Hp/WA : 081 554 872 639
E-mail : multazamm847@gmail.com
Pendidikan Formal : SDN Darsono 01, Tahun 2004 – 2010
MTs Negeri Arjasa, Tahun 2010 – 2013
MAN 02 Jember, Tahun 2013 – 2016
Pendidikan Non Formal : TPQ Arjasa
Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kaliwates
Jember